



**NOMINA PERMANENT (*ISIM MABNI*)  
DALAM BUKU KHULASHOH NURUL YAQIN JUZ 3  
(ANALISIS SINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Alifah Dzatun Nitho Qoin

2303410034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 19 Januari 2015

Panitia Ujian



Ketua,

Dr. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.

NIP. 196812151993031003

Sekretaris,

Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197103041999031003

Penguji I

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 197505062005012001

Penguji II

Ahmad Miftahuddin, M.A.

NIP. 198205042010121007

Penguji III/ Pembimbing

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 197512182008121003



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

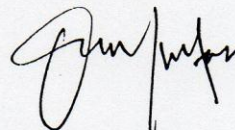
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Januari 2015

Semarang, 08 Januari 2015

Pembimbing,



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP 197512182008121003



## PERNYATAAN

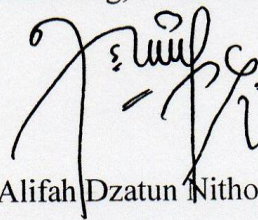
Dengan ini saya:

Nama : Alifah Dzatun Nitho Qoin  
NIM : 2303410034  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Nomina Permanent (Isim Mabni) dalam Buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3 (Analisis Sintaksis)***, yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 08 Januari 2015



Alifah Dzatun Nitho Qoin

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Abah dan Ummi tercinta yang tak pernah lelah mendo'akan dan mengiringi setiap jalanku.
2. Adik-adikku tersayang.
3. Saudara-saudara terkasih yang selalu memberikan hal yang terbaik dalam hidupku.
4. Seseorang yang selalu memberi perhatian dan dukungan untukku.
5. Sahabat tercintaku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.
6. Almamaterku dan teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang 2010 yang telah memberikan banyak warna dalam kehidupanku, baik suka maupun duka.
7. Semua pembaca karya ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah wa syukru lillah* peneliti panjatkan kehadiran *Ilahi robbi* yang telah memberikan rahmat, dan hidayahNya serta selalu mencurahkan kasih sayangNya kepada setiap hambaNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

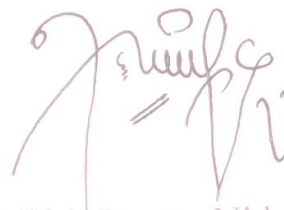
1. Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd, Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan dalam perijinan penyusunan skripsi ini.
3. Retno Purnama Irawati, S.S, M.A, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan dukungan.
4. Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan, dorongan, semangat, motivasi, dan bimbingannya dalam menyusun skripsi ini.
5. Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I, dan Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku dosen penguji I dan II.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dan luar biasa.
7. Abah dan Ummi tercinta, Muhammad Azzul Akrom dan Lina Faizah yang senantiasa mendoakanku.
8. Adik-adikku tersayang, Muhammad Iqbal, Ahmad Mutamakkin, dan Faizal Nur Ihsan.
9. Saudara-saudara terkasih yang selalu memberikan hal terbaik dalam hidupku.
10. Nenekku Maslikhah yang telah merawat dan senantiasa mendo'akan.



11. Aziz Zahary yang selalu mendo'akan, memberi semangat, motivasi, cinta dan kasih sayang serta perhatian.
12. Sahabatku tercinta Alfiyatun Nasuhah yang tiada hentinya memberikan semangat, arahan, bantuan, serta motivasi.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang angkatan 2010 yang telah memberikan semangat, dan perhatian selama kurang lebih 4 tahun ini.
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, dan semoga segala bantuan, baik dari perhatian maupun materi yang diberikan kepada peneliti diterima oleh Allah SWT.

Semarang, 08 Januari 2015



Alifah Dzatun Nitho Qoin

## ABSTRAK

**Qoin, Alifah Dzatun Nitho.** 2015. Nomina Permanent (*Isim Mabni*) dalam Buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3 (Analisis Sintaksis)*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Hasan Busri

**Kata kunci:** Analisis Sintaksis, Nomina Permanent (*Isim Mabni*), Buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*.

*Isim mabni* adalah *isim* yang tidak berubah bentuk akhirnya karena perubahan tempat dalam kalimat. Menurut Ni'mah (t.t:111) *isim mabni* diklasifikasikan menjadi delapan, yaitu *isim dhamir*, *isim isyarah*, *isim maushul*, *isim istifham*, *isim syarath*, bilangan yang tersusun dari *dharaf-dharaf*, sebagian *dharaf* dan *lafadz* yang tersusun dari *dharaf-dharaf*, *isim fi'il*.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Apa saja jenis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*; dan (2) Bagaimana fungsi sintaksis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui jenis-jenis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*; (2) Untuk mengetahui fungsi sintaksis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *isim mabni*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3*.

Hasil analisis *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3* ditemukan 919 data. Dari 919 data yang ada, peneliti hanya mengambil 100 data. 100 data yang teranalisis menunjukkan 53 *isim dhamir*, 16 *isim isyarah*, 16 *isim maushul*, 2 *isim syarath*, 8 bilangan dr 11-19 (kecuali 12), dan 5 *dharaf*. Dari 100 data *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3* yang teranalisis menunjukkan 17 data yang berfungsi sebagai *mubtada'* (topic), 25 data yang berfungsi sebagai *fa'il* (agent), 4 data yang berfungsi sebagai *naibul fa'il* (pengganti pelaku), 1 data yang berfungsi sebagai *isim* كَان (noun of to be), 2 data yang berfungsi sebagai *isim* إِنَّ (noun of indeed), 1 data yang berfungsi sebagai *khobar* (comment), 11 data yang berfungsi sebagai *maf'ul bih* (obyek), 5 data yang berfungsi sebagai *maf'ul fih* (*dharaf zaman* dan *dharaf makan*), 12 data yang berfungsi sebagai *majrur* (genetif preposition), 14 data yang berfungsi sebagai *mudhof ilaih* (annaxation), 8 data yang berfungsi sebagai *na'at* (adjective).



## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor : 0543 b / U / 1987 tertanggal 22 Januari 1988

### A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	Ś	s dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ĥ	h dengan titik di atas
خ	Kh	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	z dengan titik di atas
ر	Ra'	R	-

Bersambung...

Lanjutan...

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	Ş	S dengan titik di bawah
ض	Dad	Đ	d dengan titik di atas
ط	Ta'	Ṭ	t dengan titik di bawah
ظ	Za'	Ẓ	z dengan titik di atas
ع	'Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-

Bersambung...

Lanjutan...

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
و	Waw	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya'	Y	-

## B. KONSONAN RANGKAP

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh: مقَدِّمة = *muqaddimah*

## C. VOKAL

### 1. Vokal Tunggal

◌ (fathah) ditulis "a", contoh: فَعَلَ.

◌ (kasroh) ditulis "i", contoh: سُئِلَ.

◌ (dhommah) ditulis "u", contoh: أُنْضِرُ.

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap ي ◌ (fathah dan ya) ditulis "ai". Contoh: كَيْفَ = *kaifa*.



#### D. VOKAL PANJANG (*Maddah*)

Â = Bunyi *fathah* panjang. Contoh: كَانَ

Ĩ = Bunyi *kasroh* panjang. Contoh: قَيْنَل

Ũ = Bunyi *dhummah* panjang. Contoh: كُونُوْ

#### E. TA MARBUTHAH

Ta *marbuthah* yang mati atau yang mendapat harokat *sukun* ditulis “h”. Contoh: مكة المكرمة = *makkah al-mukarramah*. Ta *marbuthah* yang hidup atau berharakat ditulis “t”. Contoh: الحكومة الإسلامية = *al-hukûmatu al-islâmiyyah*.

#### F. HAMZAH

Huruf *hamzah* (ء) di awal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda apostrof (´). Contoh: إيمان = *Īmân*.

#### G. LAFZU JALALAH

*Lafzu jalalah* (kata الله) yang berbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa *hamzah*. Contoh: عبد الله = *Abdullah*, bukan *Abd Allah*.

#### H. KATA SANDANG “AL-”

1. Kata sandang ditulis “al-”, pada kata yang dimulai dengan huruf *qomariyah*. Contoh: اللغة العربية = *al-lughatu al-arabiyah*.
2. Kata sandang “al-” yang diikuti huruf *syamsiyah* diganti dengan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya. Contoh: الشمس = *asy-syamsu*.
3. Huruf “a” pada kata sandang “al-” tetap ditulis dengan huruf kecil, meskipun merupakan nama diri. Contoh: الأزهر = *al-azhar*.

4. Kata sandang “al-” di awal kalimat dan pada kata “*Allah SWT, Qur’an*” ditulis dengan huruf kapital. Contoh: Saya membaca Al-Qur’an.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Perumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Bahasa Arab .....	12
2.2.2 <i>Kalimah</i> (Kata) .....	13
2.2.3 <i>Isim</i> (Nomina) .....	16
2.2.4 <i>Isim Mabni</i> (Nomina Permanent) .....	17
2.2.4.1 <i>Isim Dhomir</i> (Pronomina Persona).....	19
2.2.4.2 <i>Isim Isyarah</i> (Nomina Penunjuk) .....	34
2.2.4.3 <i>Isim Maushul</i> (Nomina Konjungtif).....	35



2.2.4.4	<i>Isim Istifham</i> (Nomina Interogatif) .....	39
2.2.4.5	<i>Isim Syarath</i> (Nomina Kondisional) .....	40
2.2.4.6	Bilangan yang Tersusun dari 11-19 (Kecuali 12) .....	41
2.2.4.7	Sebagian <i>Dhorof</i> dan <i>lafadz</i> yang Tersusun dari <i>Dhorof-dhorof</i> .	42
2.2.4.8	<i>Isim Fi'il</i> (Nomina Verba) .....	44
2.2.5	Fungsi Sintaksis <i>Isim Mabni</i> .....	45
2.2.5.1	<i>Mubtada'</i> (Topik).....	46
2.2.5.2	<i>Fa'il</i> (Agent) .....	47
2.2.5.3	<i>Naibul Fa'il</i> (Pengganti <i>Fa'il</i> ) .....	47
2.2.5.4	<i>Isim</i> كَانَ (Noun of to be) .....	48
2.2.5.5	<i>Khabar</i> وَأَخَوَاتُهَا كَانَ (Comment of to be) .....	48
2.2.5.6	<i>Isim</i> إِنَّ (Noun of Indeed) .....	49
2.2.5.7	<i>Khabar</i> إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا (Comment of Indeed) .....	50
2.2.5.8	<i>Khabar</i> (Comment) .....	50
2.2.5.9	<i>Maf'ul bih</i> (Obyek) .....	51
2.2.5.10	<i>Maf'ul fih</i> (Circumstantial Patient) .....	52
2.2.5.11	<i>Mudhof ilaih</i> (Annexation) .....	52
2.2.5.12	<i>Majrur</i> (Genetif Preposition) .....	53
2.2.5.13	<i>Na'at</i> (Adjective) .....	54
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>		<b>55</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	55
3.2	Objek Penelitian.....	55
3.2.1	Data Penelitian .....	56
3.2.2	Sumber Data Penelitian.....	56
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.4	Instrumen Penelitian .....	60
3.4.1	Bentuk Instrumen .....	60
3.5	Teknik Analisis Data.....	62
3.6	Teknik Penyajian Data .....	63
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>65</b>
4.1	Jenis <i>Isim Mabni</i> (Nomina Permanent) .....	66

4.1.1. <i>Isim Dhomir (Pronomina Persona)</i> .....	66
4.1.1.1 <i>Dhomir Rofa' Munfashil</i> .....	66
4.1.1.2 <i>Dhomir Rofa' Muttashil</i> .....	67
4.1.1.3 <i>Dhomir Nashob Muttashil</i> .....	67
4.1.1.4 <i>Dhomir Jar Muttashil</i> .....	68
4.1.1.5 <i>Dhomir Mustatir Wujuban</i> .....	69
4.1.1.6 <i>Dhomir Mustatir Jawazan</i> .....	70
4.1.2. <i>Isim Isyarah (Nomina Penunjuk)</i> .....	70
4.1.3. <i>Isim Maushul (Nomina Konjungtif)</i> .....	72
4.1.4. <i>Isim Syarath (Nomina Kondisional)</i> .....	73
4.1.5. <i>Bilangan yang Tersusun dari 11-19 (Kecuali 12)</i> .....	74
4.1.6. <i>Sebagian Dhorof dan lafadz yang Tersusun dari Dhorof-dhorof</i> .....	75
4.2 <i>Fungsi Sintaksis Isim Mabni</i> .....	75
4.2.1 <i>Mubtada' (Topik)</i> .....	76
4.2.2 <i>Fa'il (Agent)</i> .....	77
4.2.3 <i>Naibul Fa'il (Pengganti Fa'il)</i> .....	79
4.2.4 <i>Isim كَانَ (Noun of to be)</i> .....	80
4.2.5 <i>Isim إِنَّ (Noun of Indeed)</i> .....	80
4.2.6 <i>Khabar (Comment)</i> .....	81
4.2.7 <i>Maf'ul bih (Obyek)</i> .....	81
4.2.8 <i>Maf'ul fih (Circumstantial Patient)</i> .....	83
4.2.9 <i>Majrur (Genetif Preposition)</i> .....	83
4.2.10 <i>Mudhof ilaih (Annexation)</i> .....	85
4.2.11 <i>Na'at (Adjective)</i> .....	86
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	<b>88</b>
5.1 <i>Simpulan</i> .....	88
5.2 <i>Saran</i> .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Pustaka.....	10
Tabel 2.2 Ringkasan Macam-macam <i>Dhomir Munfashil</i> .....	28
Tabel 2.3 Ringkasan Macam-macam <i>Dhomir Rofa' Muttashil</i> .....	29
Tabel 2.4 Ringkasan Macam-macam <i>Dhomir Nashob Muttashil</i> .....	31
Tabel 2.5 Ringkasan Macam-macam <i>Dhomir Jar Muttashil</i> .....	32
Tabel 2.6 Ringkasan Macam-macam <i>Dhomir Mustatir Wujuban</i> .....	33
Tabel 2.7 Ringkasan Macam-macam <i>Dhomir Mustatir Jawazan</i> .....	33
Tabel 3.1 Format Kartu Data .....	61
Tabel 4.1 Ringkasan Data <i>Dhomir Rofa' Munfashil</i> .....	66
Tabel 4.2 Ringkasan Data <i>Dhomir Rofa' Muttashil</i> .....	67
Tabel 4.3 Ringkasan Data <i>Dhomir Nashob Muttashil</i> .....	67
Tabel 4.4 Ringkasan Data <i>Dhomir Jar Muttashil</i> .....	68
Tabel 4.5 Ringkasan Data <i>Dhomir Mustatir Wujuban</i> .....	69
Tabel 4.6 Ringkasan Data <i>Dhomir Mustatir Jawazan</i> .....	70
Tabel 4.7 Ringkasan Data <i>Isim Isyaroh</i> .....	70
Tabel 4.8 Ringkasan Data <i>Isim Maushul</i> .....	72
Tabel 4.9 Ringkasan Data <i>Isim Syarath</i> .....	73
Tabel 4.10 Ringkasan Data Bilangan yang Tersusun dari 11-19 (kecuali 12).	74
Tabel 4.11 Ringkasan Data Sebagian <i>Dhorof</i> .....	75
Tabel 4.12 Ringkasan Data <i>Mubtada'</i> .....	76
Tabel 4.13 Ringkasan Data <i>Fa'il</i> .....	78
Tabel 4.14 Ringkasan Data <i>Na'ibul Fa'il</i> .....	80
Tabel 4.15 Ringkasan Data <i>Isim Kaana</i> .....	80
Tabel 4.16 Ringkasan Data <i>Isim Inna</i> .....	81
Tabel 4.17 Ringkasan Data <i>Khobar</i> .....	81
Tabel 4.18 Ringkasan Data <i>Maf'ul bih</i> .....	82
Tabel 4.19 Ringkasan Data <i>Maf'ul fih</i> .....	83
Tabel 4.20 Ringkasan Data <i>Majrur</i> .....	84



Tabel 4.21 Ringkasan Data <i>Mudhof ilaih</i> .....	85
Tabel 4.22 Ringkasan Data <i>Na'at</i> .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 SK Pembimbing.....	92
Lampiran 2 Kartu Data .....	93
Lampiran 3 Tentang Penulis .....	146

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat terpenting bagi manusia, karena begitu pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan masyarakat, maka tanpa bahasa orang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan sempurna. Di dunia ini banyak sekali bahasa yang perkembangannya luas, ada beberapa bahasa yang telah berkembang sejak dulu, bahkan sampai sekarang yang tetap eksis dan tetap di pelajari serta digunakan oleh manusia, yaitu bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi dalam Arsyad 2004:1). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Selain itu, bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi di dunia yang digunakan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit (*Semitic Language/Samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Bahasa-bahasa Semit tersebut beraneka ragam dan mempunyai persamaan-persamaan sintaksis, bunyi, perbendaharaan kata, serta aturan tata bahasa.

Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis (Chaer 2007:4). Yang dimaksud dengan sistematis adalah bahasa itu tersusun menurut suatu pola; tidak tersusun secara



acak; secara sembarangan. Sedangkan yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (Chaer 2007:35).

Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar. Menurut Putrayasa (dalam Koeswardono 2013:1) sintaksis adalah studi tentang hubungan antar kata yang satu dengan kata yang lain. Sedangkan Ricard (dalam Koeswardono 2013:2) menyatakan bahwa sintaksis adalah kajian yang mendalami cara mengkombinasikan kata untuk menyusun kalimat dan aturan-aturan untuk membentuk konstruksi kalimat.

Dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam suatu susunan.

Sintaksis dalam bahasa Arab dikenal dengan nama ilmu nahwu. Ni'mah (t.t:17) berpendapat:

النحو قواعد يعرف بها وظيفة كل كلمة داخل الجملة وضبط  
أواخر الكلمات وكيفية إعرابها.

“*Ilmu nahwu* adalah kaidah mengenai fungsi setiap kata di dalam kalimat, harokat akhir tiap kata dan cara menentukan fungsinya”.

Menurut Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary (2007:5), bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Beberapa kaidah dan struktur tersebut sering berkaitan dengan *isim* yang dapat berubah (*mu'rob*) maupun yang tidak dapat berubah (*mabni*).

*Isim* adalah kata yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Yang dimaksud tidak disertai dengan waktu adalah tidak menunjukkan waktu, baik waktu lampau, sekarang atau akan datang (Zakaria 2004:3).

*Isim mabni* adalah *isim* yang tetap dalam satu keadaan baik *rofa'*, *nashob*, maupun *jar* (Isma'il 2000:18). Sedangkan menurut Ni'mah (t.t:111) *isim mabni* adalah *isim* yang tidak berubah bentuk akhirnya karena perubahan tempat dalam kalimat.

Adapun *isim mabni* menurut Ni'mah (t.t:111) ada 8 macam, yaitu: (1) *Isim dhamir*, (2) *Isim isyarah*, (3) *Isim maushul*, (4) *Isim istifham*, (5) *Isim syarath*, (6) Bilangan yang tersusun dari *dharaf-dharaf*, (7) Sebagian *dharaf* dan *lafadz* yang tersusun dari *dharaf-dharaf*, (8) *Isim fi'il*.

*Isim* dikatakan *mabni* karena tidak mengalami perubahan diakhir kata. Seperti *lafadz* سُمِّيَ هَذَا الْعَامُ (عَامُ الْجَمَاعَةِ) هَذَا, *lafadz* هَذَا menempati fungsi sintaksis *naibul fa'il* karena didahului oleh *fi'il mabni majhul* berupa سُمِّيَ. Sedangkan *lafadz* هَذَا الشُّعُورَ، وَاسْتَعْلَى مُعَاوِيَةَ, *lafadz* هَذَا menempati fungsi sintaksis *maf'ul bih* karena jatuh setelah *fi'il* berupa اسْتَعْلَى dan *fa'il* berupa مُعَاوِيَةَ. Kedua contoh tersebut bentuk akhirnya tetap dan tidak mengalami perubahan meskipun berbeda jabatan dalam suatu kalimat.

Berbeda halnya dengan *isim mu'rob* yang mengalami perubahan diakhir kata disebabkan oleh adanya perbedaan letak atau posisi dalam suatu kalimat. Seperti *lafadz* قَامَ زَيْدٌ, *lafadz* زَيْدٌ menempati fungsi sintaksis *fa'il* dan bermahal *rofa'*. Sedangkan *lafadz* مَرَزَتْ بِرَيْدٍ, mengalami perubahan diakhir

kata disebabkan terinfleksi huruf *jar* ب, sehingga berharokat *kasroh* menjadi زَيْدٍ. Kedua contoh tersebut bentuk akhirnya mengalami perubahan disebabkan perbedaan letak atau jabatan dalam suatu kalimat.

Buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3 yang akan peneliti teliti adalah terbitan Al Hikmah. Buku ini menguraikan sejarah para *Khulafaur Rosyidin*. Buku tersebut ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Umar Abdul Jabbar adalah seorang ulama Indonesia yang berasal dari Surabaya. Banyak sekali buku-buku yang telah disusunnya dalam bahasa Arab. Salah satunya adalah buku *Khulashoh Nurul Yaqin*. Buku tersebut terdiri atas 64 halaman dalam 40 bab, yang diterbitkan oleh Al Hikmah pada tahun 1406 H di Surabaya.

Peneliti memilih buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3 sebagai objek penelitiannya karena buku ini merupakan salah satu khazanah keilmuan yang menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa sejarah kehidupan *Khulafaur Rosyidin* dalam menggantikan kedudukan Rosulullah setelah beliau wafat.

Selain itu dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3 ini terdapat banyak *isim mabni*, maka peneliti tertarik untuk menganalisis jenis dan fungsi sintaksisnya dalam penelitian yang berbentuk skripsi dengan objek kajian buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3 karya Umar Abdul Jabbar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam kaidah *ilmu nahwu* terdapat beberapa *isim* yang mengalami perubahan (*mu'rab*) pada akhir kata dan yang tidak mengalami perubahan (*mabni*) pada akhir kata. Oleh karena itu, bagi yang mempelajari bahasa Arab harus mampu mengidentifikasi *isim* yang mengalami perubahan maupun yang tidak

mengalami perubahan. Dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3 terdapat beberapa *isim* yang tidak mengalami perubahan. Namun, dari sebagian besar pembaca buku ini kesulitan dalam mengidentifikasi jenis dari *isim* yang tidak mengalami perubahan atau (*isim mabni*) tersebut. Selain itu, juga untuk mengidentifikasi hubungan antarkata dalam suatu susunan yang mengalami perubahan dan yang tidak mengalami perubahan. Untuk itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai *isim mabni* sebagai objek penelitiannya.

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dibatasi pada buku “*Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3 (Studi Analisis Sintaksis Isim Mabni)*.”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin juz 3*?
2. Bagaimana fungsi sintaksis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin juz 3*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin juz 3*.
2. Untuk mengetahui fungsi sintaksis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin juz 3*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian bahasa Arab khususnya dalam bidang gramatikal bahasa Arab.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi pada pembelajar bahasa Arab khususnya bagi peneliti, tentang macam-macam *isim mabni* yang terdapat pada buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tentang analisis sintaksis sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Shaleha (2010), Nur Rachbani (2013), dan Setia Aji (2013).

Shaleha (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Isim Istifham* أُنَى (Annâ) dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis dalam Perspektif Semantik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna-makna *isim istifham* أُنَى (Annâ) yang terkandung dalam Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini adalah *isim istifham* أُنَى (Annâ). Sedangkan sumber data diambil dari Al-Qur'an.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: *isim istifham* أُنَى (Annâ) memiliki makna leksikal yang beragam yaitu *isim istifham* أُنَى (Annâ) berarti bagaimana, dari mana, kapan/bilakah, apakah, mengapa, betapa dan kemana saja. Dan *isim istifham* أُنَى (Annâ) terkadang memiliki makna yang keluar dari makna asli yaitu menunjukkan makna التّعجب (heran/kagum), التقرير



(penegasan), الإنكار (meniadakan), التحسر (menyesali), الإنكار (mengingkari/menolak/meniadakan).

Relevansi penelitian Shaleha dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *isim* yakni *isim istifham* أُنَى (Annâ) yang merupakan salah satu jenis dari *isim mabni*, dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif serta menggunakan kajian pustaka (*library research*). Sedangkan perbedaan terletak pada tujuan penelitian dan pada data-data serta objeknya. Penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3, sedangkan penelitian Shaleha membahas tentang makna-makna *isim istifham* أُنَى (Annâ) yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selanjutnya Nur Rachbani (2013) melakukan penelitian dalam jurnal *Lisanul Arab* 2 (1) (2013) yang berjudul *Kasus Genetif (Majrurat Al-Asma) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elemen aktif kasus genetif (*majrurat al-asma*), konstruksi nomina berkasus genetif dan desinen nomina berkasus genetif yang terdapat di surat Yasin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini adalah *majrurat al-asma* dalam Al-Qur'an surat Yasin. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surat Yasin.

Hasil penelitian ini adalah kasus genetif (*majrurat al-asma*) yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Yasin. Partikel genetif berjumlah 164 data yang terdiri dari: *Isim* dibaca *jar* karena terinjeksi huruf *jar* 108 yaitu 37 huruf *jar min*, 11 huruf *jar ilâ*, 2 huruf *jar 'an*, 12 huruf *jar 'alâ*, 14 huruf *jar fii*, 11 huruf *jar ba'*, 1

huruf *kaf*, 19 huruf *jar lâm* dan 1 huruf *qosam*. *Isim* dibaca *jar* (nomina berkasus genitif) karena berpola annexation (*idhofah*) 42 data. Berkasus genitif (*Isim* dibaca *jar*) karena menjadi bagian konstruksi sintaksis tertentu (*followers/tawabi'*) 14 data. Desinen kasus genitif (tanda-tanda *i'rob jar*) dalam Al-Qur'an surat Yasin meliputi: *Kasroh*, yang terdiri dari nomina tunggal (*isim mufrod*) 69 data, reguler plural (*jama' taksir*) 13 data dan 1 feminin reguler plural (*jama' muannas salim*). *Ya*, berjumlah 3 data. *Fathah*, berjumlah 1 data. Berupa interfeted original (*masdar muawwal*) 1 data, nomina konjugtor (*isim manshub*) 7 data dan nomina permanent (*mabni*).

Relevansi penelitian Nur Rachbani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kajian sintaksis, yang berupa kajian pustaka (*library research*) dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan pada data-data serta objeknya. Peneliti membahas tentang jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3, sedangkan penelitian Ita Tryas Nur Rachbani membahas tentang elemen aktif, konstruksi nomina, dan desinen nomina berkasus genitif (*majrurat al-asma*) dalam Al-Qur'an surat Yasin.

Penelitian terkait sintaksis yang termasuk salah satu jenis *isim mabni* telah dilakukan Setia Aji dalam skripsinya yang berjudul *Dhamir (Pronomina Persona) dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir (Analisis Sintaksis)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis *isim dhamir* (pronomina persona), fungsi *isim dhamir*, dan kategori anteseden *isim dhamir* dalam kitab *washoya*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *library research* atau yang sering disebut dengan penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini adalah *dhamir*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku *washoya* karya Muhammad Syakir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1.802 *dhamir* dalam buku *washoya* karya Muhammad Syakir. Dari 50 data yang dianalisis untuk mewakili jumlah data yang banyak, telah menunjukkan jenis, fungsi dan kategori anteseden. Dari jenisnya terdapat 38 *dhamir bariz* dan 12 *dhamir mustatir*. Berdasarkan fungsi sintaksisnya terdapat 7 *mudhaf ilaih*, 7 *fa'il*, 10 *maf'ul bih*, 12 *musnad ilaih-musnad*, 6 *mubtada* dan 8 *majrur*. Sedangkan untuk kategori antesedennya (1) kategori persona terdapat 2 *mutakallim*, 24 *mukhatab* dan 24 *ghaib*; (2) kategori jumlahnya terdapat 44 *mufrad*, 1 *mutsanna* dan 5 *jama'*; (3) kategori gender 46 *mudzakkar* dan 4 *muannats*.

Relevansi penelitian Setia Aji dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kajian sintaksis, yang berupa kajian pustaka (*library research*) dan metode penelitian berupa metode analisis deskriptif. Dan sama-sama meneliti tentang jenis dan fungsi sintaksis. Perbedaan penelitian terletak pada data-data dan objeknya. Penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3, sedangkan penelitian Ghilman Bayu Setia Aji membahas tentang jenis, fungsi, dan kategori anteseden *isim dhamir* (Pronomina Persona) dalam buku *Washoya*.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat relevansi penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti.

**Tabel 2.1**

**Kajian Pustaka**

No.	Nama Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<b>Shaleha (2010)/</b> <i>Isim Istifham</i> أُنَى (Annâ) dalam Al-Qur'an (Suatu Analisis dalam Perspektif Semantik)	Meneliti tentang <i>isim</i> yakni <i>isim istifham</i> أُنَى (Annâ) yang merupakan salah satu jenis dari <i>isim mabni</i> , dan sama-sama menggunakan desain penelitian pustaka ( <i>library research</i> ) dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tujuan penelitiannya untuk mengetahui makna-makna <i>isim istifham</i> أُنَى (Annâ) yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2.	<b>Ita Tryas Nur Rachbani (2013)/Kasus Genetif (Majrurot Al-Asma) dalam Surat Yasin (Studi Analisis Sintaksis)</b>	Meneliti tentang kajian sintaksis, yang menggunakan desain penelitian pustaka ( <i>library research</i> ) dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tujuan penelitiannya untuk mengetahui elemen aktif kasus genetif ( <i>majrurat al-asma</i> ), konstruksi nomina berkasus genetif dan desinen nomina berkasus genetif yang terdapat di surat Yasin.

Bersambung...

Lanjutan...

No.	Nama Peneliti/ Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	<b>Ghilman Bayu Setia Aji (2013)/Dhamir (Pronomina Persona) dalam Kitab Washoya Karya Muhammad Syakir (Analisis Sintaksis)</b>	Meneliti tentang kajian sintaksis, yang menggunakan desain penelitian pustaka ( <i>library research</i> ) dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan jenis <i>isim dhamir</i> (pronomina persona), fungsi <i>isim dhamir</i> , dan kategori anteseden <i>isim dhamir</i> dalam kitab <i>washoya</i> .

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tentang sintaksis sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun, dalam penelitian yang sudah ada belum ditemukan penelitian tentang *isim mabni* yang dianalisis dari segi sintaksis. Dengan demikian penelitian ini bisa dikatakan berbeda dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Nomina Permanent (*Isim Mabni*) dalam Buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3 (Analisis Sintaksis)*”.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Bahasa Arab

Menurut (Al-Ghulayaini 2006 :7) Bahasa Arab adalah:

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغرابهم

“Kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab dalam menyampaikan maksud dan tujuan mereka”.

Bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam dan bahasa Al-qur'an, seseorang tidak akan memahami kitab dan *sunnah* dengan pemahaman yang benar kecuali dengan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi dalam Arsyad 2004:1). Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit (*Semitic Language/Samiah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak. Bahasa-bahasa Semit tersebut beraneka ragam dan mempunyai persamaan-persamaan sintaksis, bunyi, perbendaharaan kata, serta aturan tata bahasa.

### **2.2.2 *Kalimah* (Kata)**

*Kalimah* dalam bahasa Indonesia disebut kata. *Kalimah* adalah *lafadz* yang mempunyai arti baik satu huruf, dua huruf atau lebih (Zakaria 2004:2). Ismail (2000:8) membagi *kalimah* menjadi tiga: *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *huruf* (partikel).

Menurut Ismail (2000:8) *isim* (nomina) adalah:

الاسم هو ما دل على ذات أو صفة. أو هو ما دل على مسمى يدرك وجوده بالحس أو بالعقل.

“*Isim* adalah sesuatu yang menunjukkan atau mengandung arti materi (benda) atau sifat (karakteristik). Atau *isim* adalah sesuatu yang menunjukkan arti bahwa



keberadaannya bisa diketahui atau dimengerti dengan menggunakan indra atau akal.”

Contoh *isim*: أَلصُّدُقُ (jujur), أَلْإِحْسَانُ (baik), مُحَمَّدٌ (Muhammad), أَلْجَيْشُ (pasukan), أَلنُّصْرُ (pertolongan), أَلصَّبْرُ (sabar), أَلْجِهَادُ (jihad), أَلشَّهَادَةُ (kesaksian), أَلْعِلْمُ (ilmu).

Sedangkan *fi'il* (verba) menurut Ismail (2000:11) adalah:

الفعل عند النحاة: هو الحدث المقترن بزمن

“Ahli Nahwu mendefinisikan bahwa *fi'il* merupakan kata yang menunjukkan arti pekerjaan yang disertai dengan waktu (Ismail 2000:11)”.

*Fi'il* (verba) menurut waktu pelaksanaannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) *fi'il madhi* (kata kerja lampau); (2) *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang/akan datang); (3) *fi'il amr* (kata perintah).

*Fi'il madhi* (kata kerja lampau) adalah *fi'il* (verba) yang menunjukkan suatu perbuatan yang terjadi dimasa lampau (*past tense*). *Fi'il madhi* dibagi atas dua bagian (Zakaria 2004:49-50), yaitu:

- 1.) *Madhi ma'lum* (bentuk aktif), *fi'l* yang berawalan *fathah* yang berarti “telah me...”, contoh قَرَأَ (telah membaca) dan شَرِبَ (telah minum).
- 2.) *Madhi majhul* (bentuk pasif), *fi'l* berawalan *dhammah* sedang huruf sebelum akhir berbaris *kasrah* yang berarti “telah di...”, contoh: سُئِلَ.

*Fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang/akan datang) adalah *fi'il* (verba) yang menunjukkan suatu perbuatan yang dilakukan pada masa sekarang atau akan

datang (*present tense*). Contoh: يَقْرَأُ (sedang membaca). *Fi'l mudhari'* terbagi atas dua bagian (Zakaria 2004:52), yaitu :

- 1.) *Fi'l mudhari' ma'lum* (bentuk aktif), yaitu *charf mudhara'ah*-nya berbaris *fathah* yang berarti “akan/sedang me...”, contoh: يَكْتُبُ (sedang/akan menulis).
- 2.) *Fi'l mudhari' majhul* (bentuk pasif), yaitu *charf mudhara'ah*-nya berbaris *dhammah*, dan *charf* sebelum akhir berbaris *fathah* yang berarti “sedang/akan di...), contoh يُنظَرُ (sedang/akan dilihat) dengan *charf mudhara'ah*-nya berbaris *dhammah* يَ dan huruf sebelum akhir berbaris *fathah* ظ.

*Fi'il amar* (kata perintah) adalah kata kerja dalam bentuk perintah.

Contoh: اِقْرَأْ (bacalah).

Ismail (2000:13) mengatakan bahwa *huruf* (partikel) adalah:

الحرف هو ما لا يقبل علامة من علامات الاسم، ولا علاقة من علامات الفعل. أو هو الذى لا يدل على معنى في نفسه، ولكن على معنى في غيره.

“Huruf merupakan kata yang tidak bisa menerima ciri-ciri isim maupun *fi'il*. Atau kata yang tidak memiliki makna ketika berdiri sendiri, akan tetapi memiliki makna ketika digabungkan dengan kata lain sesuatu yang menunjukkan makna hanya dengan lainnya”.

Contoh: إِلَى (ke), مِنْ (dari), فِي (di dalam), عَنْ (tentang), عَلَى (di atas).

### 2.2.3 *Isim* (Nomina)

*Isim* (nomina) adalah kata yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Yang dimaksud tidak disertai dengan waktu adalah tidak menunjukkan waktu, baik waktu lampau, sekarang atau akan datang (Zakaria 2004:3). Sedangkan menurut Isma'il (2000:8) mengatakan bahwa *isim* (nomina) adalah:

الاسم هو ما دل على ذات أو صفة. أو هو ما دل على مسمى يدرك وجوده بالحس أو بالعقل.

“*Isim* merupakan sesuatu yang menunjukkan atau mengandung arti materi (benda) atau sifat (karakteristik). Atau *isim* adalah sesuatu yang menunjukkan arti bahwa keberadaannya bisa diketahui atau dimengerti dengan menggunakan indra atau akal”.

Kesimpulan dari definisi di atas adalah *isim* (nomina) merupakan kata yang digunakan untuk menamai sesuatu baik benda mati ataupun tidak, dan tidak disertai dengan waktu tertentu.

Menurut Abu Hamzah Yusuf Al-Atsary (2007:5), bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamik, bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Beberapa kaidah dan struktur tersebut sering berkaitan dengan *isim* (nomina) yang dapat berubah (*mu'rob*) maupun yang tidak dapat berubah (*mabni*).

Jadi, *isim* (nomina) menurut perubahan dibedakan menjadi dua, yaitu *isim mu'rob* (nomina declined) dan *isim mabni* (nomina permanent). *Isim mu'rob* adalah *isim* (nomina) yang dapat berubah akhirnya disebabkan masuknya 'amil

(yang memerintah) atau karena pengaruh jabatan dalam struktur kalimat sempurna. Sedangkan *isim mabni* adalah *isim* (nomina) yang tidak dapat berubah baris akhirnya walau berubah jabatan (Zakaria 2004:28).

#### **2.2.4 *Isim Mabni* (Nomina Permanent)**

Menurut Zakaria (2004:39) *isim mabni* (nomina permanent) adalah *isim* (nomina) yang tidak dapat berubah dan tetap dalam satu bentuk walaupun berbeda jabatan. Sedangkan menurut Ni'mah (t.t:111) *isim mabni* adalah:

الاسم المبنى هو الذي لا يتغير شكل آخره بتغير موقعه في الجملة.

“*Isim mabni* adalah *isim* yang tidak berubah bentuk akhirnya karena perubahan tempat dalam kalimat.”

Sedangkan Isma'il (2000:18) menyatakan bahwa *isim mabni* (nomina permanent) adalah:

الاسم المبنى هو الذي يلزم حالة واحدة في الرفع والنصب والجر.

“*Isim mabni* adalah yang tetap dalam satu keadaan baik *rofa'*, *nashob*, maupun *jar*.”

Dari pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa *isim mabni* (nomina permanent) adalah *isim* (nomina) yang bentuk akhirnya selalu tetap dan tidak berubah dalam keadaan apapun.

*Isim* dikatakan *mabni* jika memiliki keserupaan kalimat terhadap kalimat *harf* yang menjadi faktor kemabnian kalimat *isim* tersebut. Segi keserupaan ini terdapat pada empat faktor diantaranya:

1. Keserupaan pada kalimat *huruf* bangsa *wadh'i* (kondisi bentuknya), yaitu *isim* yang bentuknya serupa dengan bentuk kalimat *huruf*.

Contoh: جِئْنَا (Engkau datang kepada kami). Huruf ث yang terdapat pada lafadz جِئْنَا merupakan *isim*, karena berkedudukan sebagai *fa'il*. *Isim* tersebut *mabni* karena bentuknya mirip dengan huruf yaitu terbentuk dalam satu huruf seperti layaknya huruf. Demikian pula نَا yang setelahnya merupakan *isim* pula, karena kemiripannya dengan huruf dalam hal bentuknya, yaitu terbentuk atas dua huruf.

2. Keserupaan pada kalimat *huruf* bangsa *ma'nawi* (maknanya), yaitu keserupaan bangsa makna yang ada padanannya. Misal مَتَى serupa maknanya dengan kalimat *huruf syarat*.

Contoh *isim istifham*: مَتَى تَقُومُ؟ (Kapan kamu berdiri?). Contoh *isim syarath*: مَتَى تَقُمْ أَقُمْ (Bilamana kamu berdiri, niscaya aku ikut berdiri).

3. Keserupaan pada kalimat *huruf* bangsa *niyabah* (pengganti *fi'il*), yaitu semua jenis *isim fi'il* atau *kalimah isim* yang *beramal* seperti *amal kalimah fi'il* beserta bebas dari bekas *'amil*.

Contoh: ذَرَاكَ زَيْدًا (Temukan Zaid!).

ضَرَبًا زَيْدًا (Pukullah Zaid!).

*Lafadz* ذَرَاكَ pada contoh ini adalah *mabni kasroh* karena serupa dengan *kalimah huruf* pada faktor *niyabah*, tanpa dibekasi *amil* atau mengamal *i'rob* tanpa bisa diamali *i'rob*. Sedangkan *lafadz* ضَرْبًا adalah *mu'rob* sebagai *isim mashdar* yang dinashobkan oleh 'amil yaitu kalimat *fi'il* yang dibuang, menggantikan tugas kalimat *fi'il* اِضْرِبْ (pukullah!). Berbeda halnya dengan *lafadz* ذَرَاكَ (temukan!), ia mandiri tanpa ada pembekasan 'amil.

4. Keserupaan pada kalimat *huruf* bangsa *iftiqoriy* (kebutuhan yang musti), maksudnya adalah *isim maushul* seperti الَّذِي dan lain-lain, musti butuh terhadap *jumlah* sebagai *shilahnya*. Oleh karena itu *isim maushul* dihukumi *mabni*. Sama seperti kalimat *huruf* yang musti butuh kepada kalimat lain.

Menurut Ni'mah (t.t:111) dalam bukunya yang berjudul *Mulakhosh Qowa'id Al lughoh Al 'arobiyah*, ada beberapa *isim* (nomina) yang tergolong dalam kategori *isim mabni*, yaitu: *isim dhomir*, *isim isyarah*, *isim maushul*, *isim istifham*, *isim syarath*, bilangan yang tersusun dari 11-19 (kecuali 12), sebagian *dhorof* dan *lafadz* yang tersusun dari *dhorof-dhorof*, dan *isim fi'il*.

#### **2.2.4.1 Isim Dhomir (Pronomina Persona)**

*Isim Dhomir* (pronomina persona) adalah kata ganti, baik kata ganti orang kesatu, kedua, atau ketiga (Zakaria 2004:39). Sementara Ni'mah (t.t:113) mendefinisikan *isim dhomir* sebagai berikut:

إِسْمٌ مَبْنِيٌّ يَدُلُّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ



“*Isim mabni* yang menunjukkan orang pertama (yang berbicara), atau orang kedua (yang diajak bicara), atau orang ketiga (yang tidak hadir dalam pembicaraan)”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *isim dhomir* (pronomina persona) adalah *isim* (nomina) yang berfungsi sebagai kata ganti orang dalam bahasa Arab. Kata ganti orang tersebut menunjukkan orang pertama (pronomina persona pertama) atau (مُتَكَلِّمٌ), orang kedua (pronomina persona kedua) atau (مُخَاطَبٌ) dan orang ketiga (pronomina persona ketiga) atau (غَائِبٌ).

Ni'mah (t.t:113) membagi *isim dhomir* (pronomina persona) menjadi tiga macam, yaitu: *dhomir munfashil*, *dhomir muttashil*, dan *dhomir mustatir*.

### 1. *Dhomir Munfashil*

Yaitu kata ganti orang yang berdiri sendiri dalam pengucapannya (tidak bersambung dengan kata lainnya). *Dhomir munfashil* dibagi menjadi dua macam, yaitu: *dhomir rofa' munfashil* (*dhamir munfashil* berkasus nominatif) dan *dhomir nashob munfashil* (*dhamir munfashil* berkasus akusatif).

#### a. *Dhomir Rofa' Munfashil*

Yaitu kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal *rofa'* berupa *mubtada'* (topic), *khobar* (comment), *fa'il* (verba) dan *naibul fa'il* (pro agent). Diantaranya:

- 1) Untuk orang pertama (للمتكلم) : أَنَا، نَحْنُ.
- 2) Untuk orang kedua (للمخاطب) : أَنْتَ، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ، أَنْتُنَّ.
- 3) Untuk orang ketiga (لलगائب) : هُوَ، هِيَ، هُمَا، هُمْ، هُنَّ.

### b. *Dhomir Nashob Munfashil*

Yaitu kata ganti orang yang di'robkan dengan *mahal nashob* berupa *maf'ul bih* (obyek). Diantaranya:

- 1) Untuk orang pertama (لِنْمُتَكَلِّمُ) : إِيَّايَ ، إِيَّانَا .
- 2) Untuk orang kedua (لِلْمُخَاطَبِ) : إِيَّاكَ ، إِيَّاكَ ، إِيَّاكُمَا ، إِيَّاكُم .  
إِيَّاكُنَّ .
- 3) Untuk orang ketiga (لِلْغَائِبِ) : إِيَّاهُ ، إِيَّاهَا ، إِيَّاهُمَا ، إِيَّاهُمْ .  
إِيَّاهُنَّ .

### 2. *Dhomir Muttashil*

Ada tiga macam *dhomir muttashil* yaitu: *dhomir rofa' muttashil* , *dhomir nashob muttashil*, dan *dhomir jar muttashil*.

#### a. *Dhomir Rofa' Muttashil*

Yaitu kata ganti yang selamanya menempel pada *fi'il* (verba) dan كَانَ وَأَخَوَاتُهَا. Contohnya:

- 1) Kata ganti pada *fi'il madhi* berupa huruf تاء الفاعل : دَرَسْتُ ، دَرَسْتَ ، دَرَسْتُمْ ، دَرَسْتُمْ ، دَرَسْتُمْ ، دَرَسْتُمْ .
- 2) Kata ganti pada *fi'il madhi* berupa huruf نَا : دَرَسْنَا .
- 3) Kata ganti pada *fi'il madhi, mudhori'* dan *amar* berupa huruf ألف الإثنين : دَرَسْتَا ، يَدْرُسَانِ ، تَدْرُسَانِ ، أَدْرَسَا ، دَرَسَا .
- 4) Kata ganti pada *fi'il madhi, mudhori'* dan *amar* berupa huruf واو الجماعة : دَرَسُوا ، يَدْرُسُونَ ، تَدْرُسُونَ ، أَدْرَسُوا .

5) Kata ganti pada *fi'il mudhori'* dan *amar* berupa huruf *المخاطبة* ياء:

تَدْرُسِينَ، أُدْرُسِي.

6) Kata ganti pada *fi'il madhi, mudhori'* dan *amar* berupa huruf *الجماعة* نون

دَرَسْنَ، يَدْرُسْنَ، تَدْرُسْنَ، أُدْرُسْنَ:المؤنث

Adapun *dhomir muttashil* yang menyambung pada *fi'il* itu *mabni* dengan bermahal *rofa'*nya *fa'il*, contohnya: قَرَأْتُ الْمُصْحَفَ ، الْقَطْرَانَ يَسِيرَانَ ،  
الطَّالِبَاتُ نَجْحْنَ.

قَرَأْتُ adalah *fi'il madhi* yang *mabni* dan تُ (yang menempel pada *fi'il madhi* tersebut) adalah *dhomir muttashil mabni dhommah* yang bermahal *rofa'*nya *fa'il*.

يَسِيرَانَ adalah *fi'il mudhori'* yang *marfu'* (dirofa'kan) dengan tetapnya keberadaan nun. Sementara alif (pada *fi'il mudhori'* tersebut) adalah *dhomir muttashil* sebagai *fai'l*.

نَجْحْنَ adalah *fi'il madhi* yang *mabni* dan نَ (yang menempel pada *fi'il madhi* tersebut) adalah *dhomir muttashil* yang *mabni fathah* yang bermahal *rofa'*nya *fail*.

Sementara *dhomir muttashil* yang menyambung dengan كَانَ وَأَخَوَاتُهَا itu *mabni* dengan bermahal *rafa'* isimnya كَانَ. Adapun كَانَ merupakan *fi'il madhi naqish* yang hanya bisa didapati bentuk *fi'il madhi* dan *mudhori'*nya saja (tidak ada bentuk *fi'il amar*). Berbeda halnya dengan *fi'il tam* yang memiliki bentuk *fi'il madhi, mudhori'* dan *amar*. Adapun *fi'il tam* dan *naqish* merupakan

*fi'il mutashorrif*. *Fi'il mutashorrif* itu sendiri merupakan *fi'il* yang tidak hanya memiliki satu bentuk *fi'il* saja (Ni'mah t.t:84). Contohnya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ، كُنُوا يَدًا وَاحِدَةً.

كُنْتُمْ adalah *fi'il madhi naqish* dan ت (yang menempel pada *fi'il madhi* tersebut) merupakan *dhomir muttashil* yang *mabni* dengan *bermahal rofa'* isimnya كَانَ. Sementara خَيْرَ adalah *khobarnya* كَانَ yang *dinashobkan* dengan *fathah*.

كُنُوا adalah *fi'il madhi naqish* dan و (yang menempel pada *fi'il madhi* tersebut) adalah *dhomir muttashil* yang *bermahal rofa'* isimnya كَانَ. Sementara يَدًا adalah *khobarnya* كَانَ yang *dinashobkan* dengan *fathah*.

#### b. *Dhomir Nashob Muttashil*

Yaitu kata ganti yang menempel pada *fi'il* (sebagai *maf'ul bih*) dan إِنَّ beserta saudara-saudaranya (sebagai *isimnya* إِنَّ). Contohnya:

- 1) Kata ganti setelah *fi'il* berupa huruf شَكَرْنِي : ياء المتكلم
- 2) Kata ganti setelah *fi'il* berupa huruf شَكَرْنَا : نا المتكلم
- 3) Kata ganti setelah *fi'il* berupa huruf شَكَرَكَ، شَكَرَكَ : كاف المخاطب  
شَكَرَكُمَا، شَكَرَكُم، شَكَرَكُنَّ
- 4) Kata ganti setelah *fi'il* berupa شَكَرَهُ، شَكَرَهَا، شَكَرَهُمَا : هاء الغائب  
شَكَرَهُمْ، شَكَرَهُنَّ

Adapun *dhomir muttashil* yang menempel pada *fi'il* itu *mabni* yang bermahal *nashobnya maf'ul bih*, contohnya: الْأَشِيدُ الْوَطَنِيَّةُ تَهْزُنَا

تَهْزُنَا adalah *fi'il mudhori'* yang dirafa'kan dengan *dhommah* dan *fa'il* nya berupa *dhomir mustatir* yang dikira-kirakan berupa *هِيَ*. Sementara نَا adalah *dhomir muttashil* yang *mabni sukun* dengan bermahal *nashob* karena berfungsi sebagai *maf'ul bih*.

Sementara *dhomir muttashil* yang menempel pada إِنَّ وَأَخَوَاتِهَا itu *mabni* dengan bermahal *nashob isimnya إِنَّ*. Contohnya: إِنَّهُ مَوْجُودٌ.

إِنَّ adalah huruf *taukid* dan *nashob* dan huruf ه (yang menempel pada إِنَّ) adalah *dhomir muttashil* yang *mabni dhomah* yang bermahal *nashob* sebagai *isim إِنَّ*. Sementara itu, *lafadh مَوْجُودٌ* merupakan *khobarnya إِنَّ*.

### c. *Dhomir Jar Muttashil*

Yaitu kata ganti yang menempel pada *isim* sebagai *mudhof ilaih*, dan yang menempel pada huruf *jar* sebagai *majrur* (Ni'mah t.t:116). Beberapa contoh *dhomir jar muttashil* yaitu:

a) Kata ganti setelah *isim* berupa huruf المتكلم ياء : كِتَابِي : ياء المتكلم

b) Kata ganti setelah *isim* berupa huruf المتكلم نا : كِتَابِنَا : نا المتكلم

c) Kata ganti setelah *isim* berupa huruf المخاطب كاف : كِتَابِكَ، كِتَابِكِ : كاف المخاطب

كِتَابِكُمْ، كِتَابِكُنَّ، كِتَابِكُمْ، كِتَابِكُنَّ

Adapun *dhomir jar muttashil* yang menempel pada *isim* itu *mabni* yang bermahal *jar mudhof ilaih*, contohnya: *أَلْعَلِمُ لَهُ فَوَائِدُهُ*.

Huruf *ه* pada *lafadh فَوَائِدُهُ* merupakan *dhomir muttashil* yang *mabni dhommah* yang bermahal *jarnya mudhof ilaih*.

Sementara *dhomir jar muttashil* yang menempel pada huruf *jar* itu *mabni* dan bermahal *jar* (sebagai *isim majrur*), contohnya: *أَخَذَتِ الْقَلَمَ مِنْكَ*.

*مِنْ* adalah huruf *jar* dan huruf *ك* adalah *dhomir (muttashil)* yang *mabni* fathah yang bermahal *jar*.

### 3. *Dhomir Mustatir*

Yaitu kata ganti orang yang tidak nampak bentuk *lafadz* aslinya. Ada dua macam *dhomir mustatir*, yaitu: *dhomir mustatir wujuban* dan *dhomir mustatir jawazan*.

#### a. *Dhomir Mustatir Wujuban*

Yaitu kata ganti yang tidak bisa bermahal seperti *isim dhohir* (tidak bisa ditampilkan wujudnya/wajib tersimpan). *Dhomir* ini terdapat pada:

1) *Fi'il amar* *المخاطب* *للو احد*. Contoh: *أَكْتُبْ*.

Kalimat *أَكْتُبْ* merupakan *fi'il amar* yang *mabni* sukun dan *fa'ilnya* adalah berupa *dhomir* (kata ganti) yang wajib tersembunyi dengan kira-kira bentuk aslinya adalah *أَنْتَ*. Dan *dhomir* ini tidak boleh dinampakkan pada kalimat

اُكْتُبُ. Jika diucapkan اُنْتُ اُكْتُبُ , maka *lafadz* اُنْتُ (yang terletak setelah *fi'il amar* tersebut) itu berfungsi sebagai *taukid* atau penguat *dhomir mustatir* dari *fi'il amar* اُكْتُبُ.

2) *Fi'il mudhori'* yang dimulai dengan huruf *mudhoro'ah* yaitu: تاء خطاب. Contohnya: اُوَافِقُ، نِكْتُبُ، الواحد الهمزة، النون، تَشْكُرُ، اُوَافِقُ، نِكْتُبُ.

Kalimat تَشْكُرُ sendiri menyimpan *dhomir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada kalimat tersebut. Adapun *dhomir mustatir* tersebut wajib dikira-kirakan berupa اُنْتُ.

Kalimat اُوَافِقُ sendiri menyimpan *dhomir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada kalimat tersebut. Adapun *dhomir mustatir* tersebut wajib dikira-kirakan berupa اَنَا.

Kalimat نِكْتُبُ sendiri menyimpan *dhomir mustatir* yang tidak boleh dinampakkan atau wajib disembunyikan pada kalimat tersebut. Adapun *dhomir mustatir* tersebut wajib dikira-kirakan berupa نَحْنُ.

#### b. *Dhomir Mustatir Jawazan*

Yaitu kata ganti yang bisa dimahalkan seperti *isim dhohir*. *Dhomir* ini terdapat pada *fi'il madhi* yang *ghoib* dan *ghoibah* serta pada *fi'il mudhori'* yang *ghoib* dan *ghoibah* pula. Contohnya: اَلرَّجُلُ قَامَ، اَلشَّمْسُ تَشْرُقُ.



Kalimat قَامَ merupakan *fi'il madhi mabni fathah*. Sementara *fa'il* dari *fi'il madhi* tersebut berupa *dhomir mustatir* yang boleh dikira-kirakan berwujud هُوَ.

Kalimat تَشْرُقُ sendiri merupakan *fi'il mudhori'* yang *rafa'* dengan tanda harokat *dhommah*. Sementara *fa'ilnya* berupa *dhomir mustatir* yang boleh dikira-kirakan berwujud هِيَ.

Kebanyakan *isimnya* وَأَخَوَاتُهَا كَانَ berupa *dhomir mustatir*, khususnya pada *jumlah* yang dimulai dengan *mubtada'* yang setelahnya terdapat كَانَ atau salah satu saudara-saudaranya. Contoh: النَّجَاحُ لَيْسَ سَهْلًا.

النَّجَاحُ merupakan *isim* yang dibaca *rofa'* dengan harokat *dhommah*. Sementara لَيْسَ merupakan *fi'il madhi naqish* yang *mabni fathah* yang merupakan saudaranya كَانَ. *Isimnya* لَيْسَ adalah berupa *dhomir mustatir* yang dikira-kirakan berwujud هُوَ. Dan kalimat سَهْلًا merupakan *khobarnya* لَيْسَ yang *manshub*. Kesimpulannya adalah *jumlah* dari *fi'il naqish* لَيْسَ, *isimnya* serta *khobarnya* bermahal *rofa'* sebagai *khobar* dari *mubtada'* yang berupa النَّجَاحُ.

Berikut ini adalah ringkasan macam-macam *dhomir*:

1. *Dhomir Munfashil*

**Tabel 2.2**

**Ringkasan Macam-Macam *Dhomir Munfashil***

<i>Dhomir Munfashil</i>	<i>Dhomir Rofa' Munfashil</i>	<i>Dhomir Nashob Munfashil</i>
<i>Mufrod Mudzakar Ghoib</i>	هُوَ	إِيَّاهُ
<i>Tasniyah Mudzakar Ghoib</i>	هُمَا	إِيَّاهُمَا
<i>Jama' Mudzakar Ghoib</i>	هُمْ	إِيَّاهُمْ
<i>Mufrod Muannats Ghoibah</i>	هِيَ	إِيَّاهَا
<i>Tatsniyah Muannats Ghoibah</i>	هُمَا	إِيَّاهُمَا
<i>Jama' muannats Ghoibah</i>	هُنَّ	إِيَّاهُنَّ
<i>Mufrod Mudzakar Mukhotob</i>	أَنْتَ	إِيَّاكَ
<i>Tatsniyah Mudzakar Mukhotob</i>	أَنْتُمَا	إِيَّاكُمَا
<i>Jama' Mudzakar Mukhotob</i>	أَنْتُمْ	إِيَّاكُمْ
<i>Mufrod Muannats Mukhotobah</i>	أَنْتِ	إِيَّاكِ
<i>Tatsniyah Muannats Mukhotobah</i>	أَنْتُمَا	إِيَّاكُمَا
<i>Jama' Muannats Mukhotobah</i>	أَنْتُنَّ	إِيَّاكُنَّ
<i>Mutakallim wahdah</i>	أَنَا	إِيَّايَ
<i>Mutakallim ma'al Ghoir</i>	نَحْنُ	إِيَّانَا

## 2. *Dhomir Muttashil*

### a. *Dhomir Rofa' Muttashil*

**Tabel 2.3**

**Ringkasan Macam-Macam *Dhomir Rofa' Muttashil***

<i>Dhomir Muttashil</i>	<i>Dhomir Rofa' Muttashil pada Fi'il Madhi</i>	<i>Dhomir Rofa' Muttashil pada Fi'il Mudhori'</i>	<i>Dhomir Rofa' Muttashil pada Fi'il Amar</i>
<i>Mufrod Mudzakar Ghoib</i>	-	-	-
<i>Tasniyah Mudzakar Ghoib</i>	<i>Alif tatsniyah</i> (شَكَرَا)	<i>Alif tatsniyah</i> (يَشْكُرَانِ)	-
<i>Jama' Mudzakar Ghoib</i>	<i>Wawu Jama'</i> (شَكَرُوا)	<i>Wawu Jama'</i> (يَشْكُرُونَ)	-
<i>Mufrod Muannats Ghoibah</i>	-	-	-
<i>Tatsniyah Muannats Ghoibah</i>	<i>Alif tatsniyah</i> (شَكَرَتْ)	<i>Alif tatsniyah</i> (تَشْكُرَانِ)	-
<i>Jama' muannats Ghoibah</i>	<i>Nun Jama'</i> (شَكَرْنَ)	<i>Nun Jama'</i> (يَشْكُرْنَ)	-
<i>Mufrod Mudzakar Mukhotob</i>	ت <i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرْتَ)	-	-

Bersambung...

Lanjutan...

<i>Dhomir Muttashil</i>	<i>Dhomir Rofa' Muttashil pada Fi'il Madhi</i>	<i>Dhomir Rofa' Muttashil pada Fi'il Mudhori'</i>	<i>Dhomir Rofa' Muttashil pada Fi'il Amar</i>
<i>Tatsniyah Mudzakar Mukhotob</i>	<i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرْتُمَا)	<i>Alif tatsniyah</i> (تَشْكُرَانِ)	<i>Alif tatsniyah</i> (أَشْكُرَا)
<i>Jama' Mudzakar Mukhotob</i>	<i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرْتُمْ)	<i>Wawu Jama'</i> (تَشْكُرُونَ)	<i>Wawu Jama'</i> (أَشْكُرُوا)
<i>Mufrod Muannats Mukhotobah</i>	<i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرَتْ)	<i>Ya' Mukotobah</i> (تَشْكُرِينَ)	<i>Ya' Mukotobah</i> (أَشْكُرِي)
<i>Tatsniyah Muannats Mukhotobah</i>	<i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرْتُمَا)	<i>Alif tatsniyah</i> (تَشْكُرَانِ)	<i>Alif tatsniyah</i> (أَشْكُرَا)
<i>Jama' Muannats Mukhotobah</i>	<i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرْتُنَّ)	<i>Nun Jama' Mukhotobah</i> (تَشْكُرْنَ)	<i>Nun Jama' Mukhotobah</i> (أَشْكُرْنَ)
<i>Mutakallim wahdah</i>	<i>Ta' Fa'il</i> (شَكَرْتُ)	-	-
<i>Mutakallim ma'al Ghoir</i>	<i>نا Mutakallim</i> (شَكَرْنَا)	-	-

b. *Dhomir Nashob Muttashil*

**Tabel 2.4**  
**Ringkasan Macam-Macam *Dhomir Nashob Muttashil***

<i>Dhomir</i>	<i>Dhomir Nashob Muttashil</i> (bermahal nashob sebagai <i>Maf'ul bih</i> )	<i>Dhomir Nashob Muttashil</i> (bermahal nashob sebagai <i>Isimnya</i> ( <b>إِنَّ وَأَخْوَاتُهَا</b> )
<i>Mufrod Mudzakar Ghoib</i>	شَكَرَهُ	إِنَّهُ
<i>Tasniyah Mudzakar Ghoib</i>	شَكَرَهُمَا	إِنَّهَا
<i>Jama' Mudzakar Ghoib</i>	شَكَرَهُمْ	إِنَّهُمْ
<i>Mufrod Muannats Ghoibah</i>	شَكَرَهَا	إِنَّهَا
<i>Tatsniyah Muannats Ghoibah</i>	شَكَرَهُمَا	إِنَّهُمَا
<i>Jama' muannats Ghoibah</i>	شَكَرَهُنَّ	إِنَّهُنَّ
<i>Mufrod Mudzakar Mukhotob</i>	شَكَرَكَ	إِنَّكَ
<i>Tatsniyah Mudzakar Mukhotob</i>	شَكَرَكُمَا	إِنَّكُمَا
<i>Jama' Mudzakar Mukhotob</i>	شَكَرَكُمُ	إِنَّكُمْ
<i>Mufrod Muannats Mukhotobah</i>	شَكَرَكَ	إِنَّكَ
<i>Tatsniyah Muannats Mukhotobah</i>	شَكَرَكُمَا	إِنَّكُمَا
<i>Jama' Muannats Mukhotobah</i>	شَكَرَكُنَّ	إِنَّكُنَّ
<i>Mutakallim wahdah</i>	شَكَرَنِي	إِنِّي / إِنِّي
<i>Jama'</i>	شَكَرْنَا	إِنَّا / إِنَّا

c. *Dhomir Jar Muttashil*

Tabel 2.5

Ringkasan Macam-Macam *Dhomir Jar Muttashil*

<i>Dhomir</i>	<i>Dhomir Jar Muttashil</i> (bermahal jar sebagai <i>Mudhof ilah</i> )	<i>Dhomir Jar Muttashil</i> (bermahal jar sebagai <i>isim majrur</i> oleh huruf <i>Jar</i> )
<i>Mufrod Mudzakar Ghoib</i>	كِتَابُهُ	بِهِ
<i>Tasniyah Mudzakar Ghoib</i>	كِتَابُهُمَا	بِهِمَا
<i>Jama' Mudzakar Ghoib</i>	كِتَابُهُمْ	بِهِمْ
<i>Mufrod Muannats Ghoibah</i>	كِتَابُهَا	بِهَا
<i>Tatsniyah Muannats Ghoibah</i>	كِتَابُهُمَا	بِهِمَا
<i>Jama' muannats Ghoibah</i>	كِتَابُهُنَّ	بِهِنَّ
<i>Mufrod Mudzakar Mukhotob</i>	كِتَابُكَ	بِكَ
<i>Tatsniyah Mudzakar Mukhotob</i>	كِتَابُكُمْ	بِكُمْ
<i>Jama' Mudzakar Mukhotob</i>	كِتَابِكُمْ	بِكُمْ
<i>Mufrod Muannats Mukhotobah</i>	كِتَابُكِ	بِكَ
<i>Tatsniyah Muannats Mukhotobah</i>	كِتَابُكُمَا	بِكُمَا
<i>Jama' Muannats Mukhotobah</i>	كِتَابِكُنَّ	بِكُنَّ
<i>Mutakallim wahdah</i>	كِتَابِي	بِي
<i>Mutakallim ma'al Ghoir</i>	كِتَابِنَا	بِنَا

### 3. *Dhomir Mustatir*

#### a. *Dhomir Mustatir Wujuban*

**Tabel 2.6**

**Ringkasan Macam-Macam *Dhomir Mustatir Wujuban***

<i>Dhomir Mustatir Wujuban</i>	Wujudnya (yang dikira- kirakan)	<i>Fi'il Madhi</i>	<i>Fi'il Mudhori'</i>	<i>Fi'il Amar</i>
<i>Mufrod Mudzakar Mukhotob</i>	أَنْتَ	-	تَشْكُرُ	أَشْكُرْ
<i>Mutakallim wahdah</i>	أَنَا	-	أَشْكُرُ	-
<i>Mutakallim ma'al Ghoir</i>	نَحْنُ	-	نَشْكُرُ	-

#### b. *Dhomir Mustatir Jawazan*

**Tabel 2.7**

**Ringkasan Macam-Macam *Dhomir Mustatir Jawazan***

<i>Dhomir Mustatir Jawazan</i>	Wujudnya (yang dikira- kirakan)	<i>Fi'il Madhi</i>	<i>Fi'il Mudhori'</i>
<i>Mufrod Mudzakar Ghoib</i>	هُوَ	شَكَرَ	يَشْكُرُ
<i>Mufrod Muannats Ghoibah</i>	هِيَ	شَكَرَتْ	تَشْكُرُ

### 2.2.4.2 *Isim Isyarah* (Nomina Penunjuk)

*Isim isyarah* (nomina penunjuk) adalah *isim* (nomina) yang menunjukkan hal tertentu melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya, jika itu di hadapannya, atau melalui isyarat tidak nyata apabila tidak tampak di hadapannya (Mukminin 2013:41).

Menurut Mukminin (2013:41) dalam linguistik Arab ada beberapa *lafadz* yang dijadikan isyarat pada sesuatu, diantaranya sebagai berikut:

1. *Lafadz* اِنَّ isyarat untuk bentuk *kalimah* tunggal serta menunjukkan *mudzakkar* (laki-laki).
2. *Lafadz* هِـهْ، ذِيْهِ dan تِهْ merupakan isyarat untuk bentuk *kalimah* tunggal serta menunjukkan *muannats* (perempuan).
3. *Lafadz* اِنَّ dan ذِيْنِ isyarat untuk *kalimah tatsniyah mudzakkar*.
4. *Lafadz* اِنَّ dan تِيْنِ isyarat untuk *kalimah tatsniyah muannats*.
5. *Lafadz* اَوْلِيَاءُ dan اَوْلِيْهِ merupakan isyarat untuk *mutlak jama'*, baik menunjukkan untuk yang berakal maupun tidak berakal. Namun, kebanyakan ia digunakan untuk yang berakal. Contoh yang menunjukkan untuk yang berakal, seperti:

اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدٰى مِّنْ رَبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

(Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung). Contoh yang menunjukkan untuk yang tidak berakal, seperti:

اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُوْلًا



(Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya akan diminta pertanggungjawaban).

*Isim isyarah* semuanya *mabni* kecuali yang menunjukkan bilangan dua, yaitu: تان - تَيْن - ذان - ذَيْن - هذان - هَاتَان

*Isim isyarah* yang ini termasuk *mu'rab*, karena dapat berubah sebagaimana *mutsanna*, yaitu: هَذَان bisa menjadi هَذَيْن.

Jadi, menurut kesepakatan mayoritas ahli *nahwu*, *lafadz-lafadz* yang dijadikan *isim isyarah* terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

1. *Qurba* (dekat), yaitu *isim isyarah* yang tidak menggunakan *kaf khithab* dan *lam*, seperti هُنَا ، هَذَا ، هَذِهِ ، هَاهُنَا.
2. *Wustha* (tengah), yaitu *isim isyarah* yang hanya menggunakan *kaf khithab*, seperti ذَاكَ .
3. *Bu'da* (jauh), yaitu *isim isyarah* yang menggunakan *kaf khithab* dan *lam*, seperti هُنَاكَ ، هُنَالِكَ ، تِلْكَ ، ذَلِكَ .

#### 2.2.4.3 *Isim Maushul* (Nomina Konjungtif)

*Isim maushul* atau kata sambung adalah *isim* yang butuh kepada sambungan *lafadz* tertentu melalui perantara *jumlah* yang disebutkan sesudahnya. *Jumlah* ini disebut *shilah maushul* (Mukminin 2013:41).

Menurut Mukminin (2013:41) *isim maushul* terbagi kepada dua bagian, yaitu: *isim maushul* khusus dan *isim maushul* umum.

##### 1. *Isim-isim maushul* khusus

Yaitu sejumlah *isim maushul* yang dibentuk kepada *mufrad*, *tatsniyah*, *jama'*, *mudzakkar*, dan *muannats* sesuai dengan pembicaraan.

Berikut ini adalah *lafadz-lafadz isim maushul*:

- a.) *Lafadz* الَّذِي untuk menunjukkan *mufrad mudzakkar* (satu laki-laki), seperti يُفْلِحُ الَّذِي يَجْتَهِدُ (Berbahagialah seorang laki-laki yang rajin).
- b.) *Lafadz* الَّذِينَ untuk menunjukkan *tatsniyah mudzakkar* (dua laki-laki), seperti يُفْلِحُ الَّذِينَ يَجْتَهِدُونَ (Berbahagialah dua orang laki-laki yang rajin).
- c.) *Lafadz* الَّذِينَ dan الْأُوْنُ untuk menunjukkan *jama' mudzakkar* berakal (mereka laki-laki), seperti يُفْلِحُ الَّذِينَ يَجْتَهِدُونَ (Berbahagialah mereka laki-laki yang rajin).
- d.) *Lafadz* الَّتِي untuk menunjukkan *mufradah muannatsah* (satu perempuan), seperti تُفْلِحُ الَّتِي تَجْتَهِدُ (Berbahagialah seorang perempuan yang rajin).
- e.) *Lafadz* اللَّائِيْنَ untuk menunjukkan *tatsniyah muannatsah* (dua perempuan), seperti تُفْلِحُ اللَّائِيْنَ تَجْتَهِدْنَ (Berbahagialah dua orang perempuan yang rajin).
- f.) *Lafadz* اللَّائِيْ for menunjukkan *jama' muannatsah* (mereka perempuan), seperti تُفْلِحُ اللَّائِيْ يَجْتَهِدْنَ (Berbahagialah mereka perempuan yang rajin).
- g.) *Lafadz* الْأُوْلَى for menunjukkan *jama' mutlak*, baik *mudzakkar* ataupun *muannats*, berakal maupun tidak berakal, seperti يُفْلِحُ الْأُوْلَى يَجْتَهِدُونَ (Berbahagialah mereka laki-laki yang rajin); تُفْلِحُ الْأُوْلَى يَجْتَهِدْنَ (Berbahagialah mereka perempuan yang rajin). Namun kebanyakan *lafadz* الْأُوْلَى digunakan untuk *jama' mudzakkar* yang berakal.

h.) *Lafadz* جَاءَنِي الْوَالِدَاتُ untuk menunjukkan *jama' muannats* seperti جَاءَنِي الْوَالِدَاتُ (Telah datang kepadaku perempuan-perempuan yang bekerja).

*Isim maushul* semuanya *mabni* kecuali yang menunjukkan bilangan dua (*mutsanna*), yaitu: الْوَالِدَاتُ dan الْوَالِدَانِ . Keduanya bisa berubah menjadi الْوَالِدَاتِ dan الْوَالِدِينَ .

## 2. *Isim-isim maushul* Umum

Di antara *isim maushul* yang umum yang terjalin dalam satu bentuk *mufrad, tatsniyah, jama', mudzakkar, dan muannats* adalah sebagai berikut:

a.) *Lafadz* مَنْ kebanyakan digunakan untuk makhluk yang berakal (manusia), seperti: جَاءَ مَنْ قَامَ (Telah datang lelaki yang berdiri itu), جَاءَ مَنْ قَامَتْ (Telah datang perempuan yang berdiri itu), جَاءَ مَنْ قَامُوا (Telah datang mereka lelaki yang berdiri itu). Kadang *lafadz* مَنْ dipakai untuk makhluk yang tidak berakal, seperti: وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ (Sebagian dari hewan itu ada yang berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa-apa yang dikehendaki-Nya).

b.) *Lafadz* مَا kebanyakan digunakan untuk yang tidak berakal, seperti: أَعْجَبَنِي مَا رَكِبْتُ (Telah membuat kagum bagiku, apa yang akuendarai). Namun, kadang *ma maushulah* digunakan untuk makhluk yang berakal (manusia), seperti: فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ (Maka nikahilah olehmu 'perempuan' yang disenangi: dua, tiga, atau empat). Atau bahkan kadang ia dipakai untuk yang berakal dan tidak berakal sekaligus.

c.) Lafadz مَاذَا menjadi *isim maushul* dengan syarat harus didahului oleh *ma* atau *man istifhamiyyah*, seperti: مَاذَا فَعَلْتَ؟ (Apa yang kamu kerjakan?). *Ma* tersebut adalah *isim ittifham* sebagai *mubtada'*, sementara *dza* *isim maushul* sebagai *khobar*-nya yang mengandung makna *alladzi* (الَّذِي). Lafadz *fa'ala* tersebut sebagai *shilah maushul*, dengan perkiraan: مَا الَّذِي فَعَلْتَ؟.

Semua *isim maushul* tersebut semuanya membutuhkan *shilah* (penghubung) yang berada di belakang *isim maushul* dan juga membutuhkan '*aa-id* (*dhamir* yang merujuk atau kembali dari *shilah* ke *maushul*-nya). Dalam hal ini, Ibnu Malik mengungkapkan dalam *Alfiyah*-nya sebagai berikut:

وَكُلُّهَا يَلْزَمُ بَعْدَهُ صِلَةٌ \* عَلَى ضَمِيرٍ لَائِقٍ مُشْتَمِلَةٍ

“Seluruh *isim maushul* itu harus ada *shilah* sesudahnya yang mencakup *dhamir* yang sesuai dengan *maushul* tersebut”.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk *shilah maushul* menurut Araa'ini (2011:109) sebagai berikut:

#### 1. *Shilah maushul* berbentuk *jumlah* (kalimat)

*Shilah* yang berbentuk *jumlah* ialah ucapan yang tersusun atas *fi'il* dan *fa'il* (disebut *jumlah fi'liyyah*). Contohnya:

(Telah datang orang yang ayahnya berdiri) جَاءَ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ

Lafadz الَّذِي adalah *isim maushul*, sedangkan yang menjadi *shilah*-nya ialah *jumlah fi'liyyah* yaitu lafadz قَامَ أَبُوهُ. Dan lafadz هُ yang terdapat pada lafadz أَبُوهُ menjadi '*aa id* nya.

Ada pula *shilah* yang berbentuk *jumlah* yang tersusun atas *mubtada'* dan *khobar* (disebut *jumlah ismiyah*). Contohnya:

(Telah datang orang yang ayahnya sedang berdiri) جَاءَ الَّذِي أَبُوهُ قَائِمٌ

*Lafadz الَّذِي* adalah *isim maushul*, sedangkan yang menjadi *shilah*-nya ialah *jumlah ismiyyah* yaitu *lafadz أَبُوهُ قَائِمٌ*. Dan *lafadz هُ* yang terdapat pada *lafadz أَبُوهُ* menjadi 'aa id nya.

## 2. *Shilah maushul* dengan bentuk *syibhul jumlah* (serupa dengan *jumlah*)

*Shilah maushul* dengan bentuk *syibhul jumlah* ada tiga macam, yaitu: *dhorof*, *jar-majrur*, dan *sharih*.

Contoh *dhorof* dan *jar-majrur*:

(Telah datang orang yang ada di sisimu) جَاءَ الَّذِي عِنْدَكَ

(Telah datang orang yang di dalam rumah itu) جَاءَ الَّذِي فِي الدَّارِ

*Shilah* dengan bentuk *dhorof* dan *jar-majrur* itu disebut *syibhul jumlah* (serupa dengan *jumlah*), sebab kedua-duanya membutuhkan *muta'allaq* (kaitan) yang wajib disimpan, yaitu *lafadz اِسْتَقَرَّ* (tetap).

Contoh sifat yang *sharih* (jelas):

(Yang menaklukkan) اَلْفَاتِحُ

(Yang ditolong) اَلْمَنْصُورُ

*Shilah maushul* di atas berupa *isim fa'il* dan *isim maf'ul*, serta dikhususkan (sifat *sharih*) dengan memakai *alif* dan *lam*.

### 2.2.4.4 *Isim Istifham* (Nomina Interogatif)

Menurut Zakaria (2004:42), *Isim istifham* adalah *isim* (nomina) yang biasa digunakan sebagai kata tanya. Sedangkan menurut Ni'mah (t.t:126), *isim istifham* adalah:

اسم الاستفهام اسم مبنى يستعمل للسؤال عن شيء ما.

“*Isim istifham* adalah *isim mabni* yang digunakan untuk menjawab sesuatu.”

Berikut ini adalah macam-macam *isim istifham* menurut Ni'mah (t.t:126):

مَنْ - مَا - مَتَى - أَيْنَ - كَمْ - كَيْفَ.

*Isim istifham* (nomina interogatif) terletak di awal kalimat dan boleh didahului oleh huruf *jar*. Contoh *isim istifham* yang terletak di awal kalimat:

مَنْ أَحَبُّ الْفَنَانِينَ إِلَيْكَ؟

مَتَى تَخْرُجِينَ؟

*Lafadz مَنْ* adalah *isim istifham mabni sukun* yang dimahalkan *rafa' mubtada'*. Sedangkan *lafadz متى* adalah *isim istifham mabni sukun* yang dimahalkan *rafa' mubtada'*.

Contoh *isim istifham* yang di dahului oleh huruf *jar*:

كَمْ بِكُمْ اشْتَرَيْتُ هَذَا الْكِتَابَ؟ Huruf ب adalah huruf *jar* dan *lafadz كَمْ* merupakan *isim istifham mabni sukun* yang dimahalkan *jar*.

#### 2.2.4.5 *Isim Syarath* (Nomina Kondisional)

Menurut Zakaria (2004:42), *Isim syarath* adalah *isim* (nomina) yang membutuhkan *jawab syarath*. Sedangkan *isim syarath* menurut Ni'mah (t.t:126), adalah:

اسم الشرط اسم مبنى يربط بين جملتين الأولى شرط للثانية.

“*Isim* yang mengikat antara dua jumlah yang pertama sebagai *syarath* pada jumlah yang kedua.”

Berikut ini adalah macam-macam *isim syarath* (nomina kondisional) menurut (Ni'mah t:t 126).

مَنْ - مَا - مَتَى - إِيَّانَ - أَيُّنَ - أَيُّنَمَا - أَيُّنَى - حَيْثُمَا - كَيْفَمَا - مَهْمَا.

Contoh:

(Siapa yang menanam dia yang menuai). مَنْ يَزْرَعُ يَحْصُدُ

مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ أَذْهَبَ مَعَكَ

(Kapan kamu pergi ke masjid saya pergi bersamamu).

*Lafadz مَنْ* adalah *isim syarath mabni sukun* yang dimahalkan *rafa'* berupa *mubtada'*. Sedangkan *lafadz متى* adalah *isim syarath mabni sukun* yang dimahalkan *rafa'* berupa *mubtada'*.

#### 2.2.4.6 Bilangan yang Tersusun dari 11-19 (Kecuali 12)

Bilangan yang tersusun dari 11-19 (kecuali 12) merupakan *isim mabni*. Bilangan ini tersusun dari dua bilangan dan tidak ada pemisah antara keduanya. Keduanya digunakan secara bersamaan. Bagian pertama dinamakan *shodrul murokkab*, dan bagian kedua dinamakan '*ajzul murokkab* (Al-ghani 2010:198). Bilangan-bilangan ini akhirnya tetap dalam keadaan *mabni fathah* baik dalam keadaan *rafa'* (nominatif), *nashab* (akusatif), maupun *jar* (genetif) (Ni'mah t:t 127).

Apabila *ma'dud* (yang dihitung) berupa *mudzakkar*, maka '*adad* (bilangan)nya *muannats*. Apabila *ma'dud* (yang dihitung) berupa *muannats*, maka '*adad* (bilangan)nya *mudzakkar*. Namun, apabila yang dihitung berupa bilangan





Semua *dhorof* itu *mu'rob*, akan tetapi ada sebagian *dhorof* yang *mabni* (Ni'mah t:t 128). Sebagian *dhorof* itu meliputi:

حَيْثُ - أَمْسٍ - الْآنَ - إِذْ - إِذَا - أَيَّنَ - ثُمَّ

Sedangkan menurut Al-Ghulayaini (2007:393-397):

الظروف كلها معربة متغيرة الأخر، إلا ألفاظا محصورة منها ما هو للزمان، ومنها ما هو للمكان، ومنها ما يستعمل لهما. فالظروف المبنية المختصة بالزمان: إذا، متى، أيان، إذا، أمس، الآن، مذ، منذ، قط، عوض، بينا، بينما، ريثما، ريثما، كيف، كيفما، لَمَا.

“Semua *dhorof* adalah *mu'rob*, yaitu bisa berubah bentuk akhirnya kecuali beberapa *lafadz* tertentu, diantaranya ada yang berupa *dhorof zaman* (keterangan waktu) dan *dhorof makan* (keterangan tempat) dan ada yang berfungsi ganda. Adapun *dhorof mabni* yang khusus menunjukkan *zaman* adalah إذا، متى، أيان، إذا، أمس، الآن، مذ، منذ، قط، عوض، بينا، بينما، ريثما، ريثما، كيف، كيفما، لَمَا.”

Contoh:

(Saya duduk ketika kamu duduk).

جَلَسْتُ حَيْثُ كُنْتُ جَالِسًا

*Lafadz* حَيْثُ merupakan *dhorof makan mabni dhammah* yang dimahalkan *nashab* berupa *maf'ul fih* (circumstantial patient).

Begitu pula *lafadz* yang tersusun dari *dhorof-dhorof* itu *mabni* (Ni'mah t:t 128). *Lafadz* yang tersusun dari *dhorof-dhorof* itu meliputi:

لَيْلٌ نَهَارٌ - بَيْنٌ بَيْنٌ - صَبَاحٌ مَسَاءٌ.

Contoh:

(Hasan bekerja siang malam)

حَسَنٌ يَعْمَلُ لَيْلًا نَهَارًا

(Saya puasa sehari-hari)

أَصُومُ يَوْمًا يَوْمًا

*Lafadz* لَيْلٌ نَهَارٌ merupakan susunan *dhorof-dhorof mabni fathah* yang dimahalkan *nashab*. Sedangkan *lafadz* يَوْمًا يَوْمًا merupakan susunan *dhorof-dhorof mabni fathah* yang dimahalkan *nashab*.

#### 2.2.4.8 *Isim Fi'il* (Nomina Verba)

Ni'mah (t.t:128) mendefinisikan:

أَسْمَاءُ الْأَفْعَالِ أَسْمَاءٌ مَبْنِيَةٌ تَسْتَعْمَلُ بِمَعْنَى الْفِعْلِ وَلَا تَقْبَلُ  
عَلَامَاتِهِ.

“*Isim Fi'il* adalah *isim mabni* yang digunakan dengan maknanya *fi'il* dan tidak menerima alamatnya (tanda-tandanya) *fi'il*.”

Menurut Ni'mah (t:t 128) *isim fi'il* terbagi menjadi 3 macam, yaitu: *isim fi'il madhi*, *isim fi'il mudhori'*, dan *isim fi'il amar*.

a.) *Isim Fi'il Madhi*

Yaitu *isim* yang menunjukkan makna *fi'il madhi*. Seperti:

هَيْهَاتَ yang berarti بَعُدَ

شَتَانٌ yang berarti اِفْتَرَقَ

سُرْعَانَ yang berarti سُرِعَ

Contoh: شَتَانٌ الشَّجَاعَةُ وَالْجُبْنُ (Berbeda berani dan takut). *Lafadz* شَتَانٌ adalah *isim fi'il madhi* yang berarti اِفْتَرَقَ (berlainan).

b.) *Isim Fi'il Mudhori'*

Yaitu *isim* yang menunjukkan makna *fi'il mudhori'*. Seperti:

أُتَفَجَّرُ	yang berarti	أُفٌ
أَتَوَجَّعُ	yang berarti	آه
أَتَعَجَّبُ	yang berarti	وَيْ

Contoh: وَي لَشَبَابٍ لَا يَعْمَلُ (Heran terhadap pemuda yang tak mau bertindak).

*Lafadz* وَي adalah *isim fi'il mudhori'* yang berarti أتعجب (saya heran).

c.) *Isim Fi'il Amar*

Yaitu *isim* yang menunjukkan makna *fi'il amar*. Seperti:

زِدْ	yang berarti	إِيَّة
أَسْكُتْ	yang berarti	صَه
اسْتَجِبْ	yang berarti	آمِينُ
اسْرِعْ	yang berarti	هَيَّا
أَقْبِلْ	yang berarti	حَيَّ
خُذْ	yang berarti	هَآكْ
إِلْزَمْ	yang berarti	عَلَيْكَ
كَفَّ	yang berarti	مَه

Contoh: عَلَيْكَ نَفْسَكَ فَهَذِبْهَا (Tanamkan dan perbaiki budi pekertimu).

*Lafadz* عَلَيْكَ adalah *isim fi'il amar* yang berarti اِلْزَمْ (tetapkan).

### 2.2.5 Fungsi Sintaksis *Isim Mabni*

Fungsi sintaksis merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam sebuah kalimat. Fungsi sintaksis memegang peran paling dominan dalam tata bahasa yang menguraikan setiap

unsur bahasa menjadi fungsi sintaksis spesifik. Atau dalam hal ini, fungsi sintaksis dapat disebut juga sebagai jabatan satuan gramatik dalam sebuah kalimat (Sukini 2010: 58).

Ada 4 fungsi sintaksis yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan. Padanan fungsi dalam bahasa Arab, yaitu: 1) *Musnad ilaih* (subjek) yang meliputi (*mubtada', fa'il, naib fa'il, isim kana, dan isim inna*). 2) *Musnad* (predikat) yang meliputi (*khobar, khobar kana, khobar inna dan fi'il*). 3) *Maf'ul bih* (objek). 4) Keterangan yang meliputi (*maf'ul fih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajliah, maf'ul ma'ah dan hal*). Selain itu terdapat fungsi tambahan berupa *majrur* akibat terinfleksi huruf *jar*, *mudhaf ilaih* akibat terinfleksi pola *idhafah* dan *na'at* (adjective).

Berikut ini adalah fungsi sintaksis *isim mabni*: *mubtada'* (topic), *fa'il* (agent), *naibul fa'il* (pengganti pelaku), *isim كَانَ* (noun of to be), *khobar كَانَ وَأَخَوَاتُهَا* (comment of to be), *isim إِنَّ* (noun of indeed), *khobar إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا* (comment of indeed), *khobar* (comment), *maf'ul bih* (obyek), *maf'ul fih* (*dharaf zaman* dan *dharaf makan*), *majrur* (genetif preposition), *mudhof ilaih* (annaxation), dan *na'at* (adjective).

### 2.2.5.1 *Mubtada'* (Topic)

Ismail (2000 : 102) mendefinisikan *mubtada'*:

المبتدأ هو اسم مرفوع بالابتداء لا يسبقه فعل ولا حرف مثل قولك: محمد نبينا.

“*Mubtada'* adalah *isim* yang dibaca *rafa'* karena berada di permulaan dan tidak didahului *fi'il* maupun *harf*.”

Contoh: مُحَمَّدٌ نَبِيُّنَا (Muhammad adalah nabi kita)

*Lafadz* مُحَمَّدٌ adalah *isim* (nomina) yang berfungsi sebagai *mubtada'* (topic) karena berada di permulaan dan tidak didahului *fi'il* (verba) maupun *harf* (partikel).

### 2.2.5.2 *Fa'il* (Agent)

Ni'mah (t.t : 43) menyebutkan :

الفاعل اسم مرفوع يقع بعد فعل مبني للمعلوم ويدل على من فعل الفعل.

“*Fa'il* adalah *isim marfu'* yang terletak setelah *fi'il ma'lum* dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.”

Contoh: قَالَ النَّبِيُّ (Nabi telah bersabda)

*Lafadz* قَالَ adalah *fi'il madhi ma'lum* (*fi'il madhi* yang *mabni fathah*), sedangkan *lafadz* النَّبِيُّ adalah *fa'il* (agent) yaitu yang melakukan perbuatan (yang berkata). Setiap *fa'il* (agent) pasti *marfu'* karenanya harus dibaca *rafa'* (nominatif).

### 2.2.5.3 *Naibul fa'il* (Pengganti *Fa'il*)

Ismail (2000:98) menyebutkan:

اسم مرفوع تقدمه فعل مبني للمجهول وحل محل الفاعل بعد حذفه.

“*Naibul fa'il* adalah *isim* yang dibaca *rafa'* yang didahului oleh *fi'il mabni majhul* dan menempati tempatnya *fa'il* setelah dibuang.”

Contoh: حَضَرَ الرَّجُلُ (Lelaki itu hadir)

*Lafadz* حَضَرَ الرَّجُلُ adalah *jumlah fi'liyah* (klausa verbal) karena didahului oleh *fi'il* (verba) berupa حَضَرَ dan tersusun dari *fi'il* (verba) حَضَرَ dan *fa'il* (agent) الرَّجُلُ.

#### 2.2.5.4 *Isim* كَانَ (Noun of to be)

كَانَ dan saudaranya berfungsi merofa'kan *mubtada'* sebagai *isimnya* dan menashobkan *khobar mubtada'* sebagai *khobarnya* (Zakaria 2004:105).

Contoh: كَانَ اللهُ عَلَيَّمَا

*Lafadz* اللهُ menempati fungsi sintaksis *isimnya* كَانَ dan *marfu'* dengan كَانَ. Sedangkan عَلَيَّمَا adalah *khobar* (comment) yang menjadi *manshub* dengan كَانَ dan disebut *khobar* كَانَ.

*Isim* كَانَ (noun of to be) terbagi kepada dua bagian, yaitu *dhohir* dan *dhomir*.

1. *Dhohir* yaitu كَانَ yang terdiri atas *isim dhohir*, contoh:

كَانَتِ الْبَنَاتُ مُجْتَهِدَاتٍ  
كَانَ اللهُ سَمِيْعًا

2. *Dhomir* yaitu كَانَ yang terdiri atas *isim dhomir*, contoh:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ  
كَانُوا ظَالِمِينَ  
كُنْتُ عَالِمًا  
كُنْتُ مَرِيضًا

#### 2.2.5.5 *Khobar* وَأَخَوَاتُهَا كَانَ (Comment of to be)

Ismail (2000:105) menyebutkan:

تدخل كان وأخواتها على المبتدأ والخبر فترفع الأول ويسمى

اسمها وتنصب الثاني ويسمى خبرها.

“*Khabar* وَأَخَوَاتُهَا كَانَ adalah ketika *kaana* dan saudaranya masuk pada *mubtada'* dan *khabar* maka *kaana* akan *merafa'*kan yang pertama yang disebut *isimnya*, dan menashabkan yang kedua yang disebut *khabarnya*.”

Adapun *kaana* dan saudaranya adalah كَانَ، أَصْبَحَ، أَمْسَى، كَانَ، صَارَ، مَا دَامَ، مَا أَنْفَكْتَ، مَا بَرِحَ، مَا زَالَ، لَيْسَ، بَاتَ، ظَلَّ، أَضْحَى،

Contoh: كَانَ التُّوبُ لَوْثُهُ جَمِيلٌ

*Lafadz* لَوْثُهُ جَمِيلٌ adalah *jumlah ismiyah* (*jumlah yang diawali dengan isim dan tersusun dari mubtada' dan khabar*) yang menempati fungsi sintaksis *khabar* كَانَ (comment of to be) karena berada di *mahal nashab* (akusatif) dan jatuh setelah كَانَ beserta *isimnya* yaitu التُّوبُ yang terdiri atas *mubtada'* (*topic*) لَوْثُهُ dan *khabar* (*comment*) جَمِيلٌ .

### 2.2.5.6 *Isim* إِنَّ (Noun of Indeed)

إِنَّ dan saudaranya berfungsi membuat *manshub mubtada'* yang disebut *Isim* إِنَّ serta membuat *marfu' khabar* yang disebut *khabar* إِنَّ (Zakaria 2004:110).

Contoh: إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

*Lafadz* إِنَّ اللَّهَ menempati fungsi sintaksis *isimnya* إِنَّ dan *manshub* dengan إِنَّ. Sedangkan عَزِيزٌ adalah *khabar* yang menjadi *marfu'* dengan إِنَّ dan disebut *khabar* إِنَّ.

Menurut (Zakaria 2004:111) *isim* إِنَّ (noun of indeed) terbagi kepada dua bagian, yaitu: *dhohir* dan *dhomir*.

1. *Dhohir* yaitu *isim* إِنَّ yang terdiri atas *isim dhohir*, contoh:

إِنَّ اللَّهَ غَزِيْرٌ

إِنَّ اللَّهَ عَفُوْرٌ

2. *Dhomir* yaitu *isim* إِنَّ yang terdiri atas *isim dhomir*, contoh:

إِنَّهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

إِنَّكَ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ

### 2.2.5.7 *Khabar* إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا (Comment of 'Indeed')

Ismail (2000:114) mengungkapkan:

تدخل إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا عَلَى الْمَبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ فَتَنْصِبُ الْأَوَّلَ وَيَسْمَى اسْمَهَا وَتَرْفَعُ الثَّانِي وَيَسْمَى خَبَرَهَا.

“*Khabar* إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا yaitu ketika *khabar inna* dan saudaranya masuk pada *mubtada'* dan *khabar* maka *inna* akan menashabkan yang pertama yang disebut *isim inna*, dan merafa'kan yang kedua yang disebut *khabar inna*.”

Adapun إِنَّ dan saudaranya yaitu إِنَّ، أَنْ، كَأَنَّ، لَكِنَّ، لَعَلَّ، لَيْتَ.

Contoh: إِنَّ النَّجَّاحَ يَتَحَقَّقُ بِالْإِجْتِهَادِ

*Lafadz* يَتَحَقَّقُ بِالْإِجْتِهَادِ *jumlah fi'liyah* (*jumlah* yang diawali dengan *fi'l* dan terdiri atas *fi'l* dan *fa'il*) yang menempati fungsi sintaksis *khabar* إِنَّ karena berada di *mahal rafa'* dan jatuh setelah إِنَّ beserta *isimnya* yaitu النَّجَّاحُ yang terdiri atas *fi'l* (verba) يَتَحَقَّقُ dan *fa'il* (*agent*) berupa pronomina orang ketiga tunggal yaitu هُوَ yang kembali pada النَّجَّاحَ.

### 2.2.5.8 *Khobar* (Comment)

Ni'mah (t.t:30) berpendapat bahwa *khobar* (komen) adalah:



الخبر هو ما يكمل معنى المبتدأ (أى هو الجزء الذي ينتظم منه مع المبتدأ جملة مفيدة).

“*Khobar* (comment) yaitu sesuatu yang menyempurnakan makna dari *mubtada*’ (atau *khobar* merupakan sesuatu yang apabila digabungkan dengan *mubtada*’ akan terbentuk sebuah *jumlah mufidah*).”

Contohnya: الْمُدْرَسُ حَاضِرٌ (guru itu hadir).

*Lafadz* حَاضِرٌ adalah *fi’il* (verba) yang berfungsi sebagai *khobar* (comment) karena menyempurnakan makna dari *mubtada*’ (*topic*) berupa *lafadz* الْمُدْرَسُ.

### 2.2.5.9 *Maf’ul Bih* (Obyek)

Ismail (2000:128) menyatakan:

المفعول به هو اسم منصوب أو في محل نصب وقع عليه فعل الفاعل أو تعلق به فعل الفاعل إثباتاً أو نفياً.

“*Maf’ul bih* adalah *isim manshub* atau berada di *mahal nashab* yang jatuh setelah *fi’il* dan *fa’il* atau *isim* yang memiliki hubungan dengan perbuatan *fa’il* baik secara positif maupun negatif.”

Contoh: أَقُولُ دَائِمًا : إِنَّ الْإِتِّخَادَ قُوَّةٌ

*Lafadz* إِنَّ الْإِتِّخَادَ قُوَّةٌ adalah *jumlah ismiyah* (*jumlah* yang diawali dengan *isim* dan tersusun dari *mubtada*’ dan *khobar*) yang menempati fungsi sintaksis *maf’ul bih* karena berada di *mahal nashab* dan jatuh setelah *fi’il* أَقُولُ dan *fa’il* berupa pronomina orang pertama tunggal yaitu أَنَا yang terdiri atas *isimnya inna* yang berasal dari *mubtada*’ (*topic*) الْإِتِّخَادُ dan *khobar inna* yang berasal dari *khobar mubtada*’ (*comment topic*) قُوَّةٌ .

### 2.2.5.10 *Maf'ul fih* (Circumstantial Patient)

*Maf'ul fih* sering dikenal dengan *dhorof zaman* (keadaan waktu) dan *dhorof makan* (keadaan tempat) (Araa'ini, 2010:247). *Maf'ul fih* atau *dhorof* adalah *isim* (nomina) yang menunjukkan keterangan waktu atau tempat terjadinya suatu perbuatan (Zakaria 2004:130).

*Dhorof zaman* adalah *isim manshub* (nomina berkasus akusatif) yang menjelaskan waktu terjadinya perbuatan (Moh. Thalib, 2002:287).

*Lafadz-lafadz* yang termasuk dalam *dhorof zaman* adalah:

الْيَوْمُ، اللَّيْلَةُ، بَكْرَةٌ، غَدًا، صَبَاحًا، مَسَاءً، أَبَدًا،  
سَاعَةً، أُسْبُوعًا، شَهْرًا، بَعْدَ، قَبْلَ.

Contoh: صُمْتُ شَهْرًا (Saya telah puasa sebulan)

*Lafadz* شَهْرًا merupakan *dhorof zaman mabni fathah* yang dimahalkan *nashab* berupa *maf'ul fih*.

Sedangkan *dhorof makan* adalah *isim manshub* (nomina berkasus akusatif) yang menjelaskan tempat terjadinya perbuatan (Moh. Thalib, 2002:287).

*Lafadz-lafadz* yang termasuk dalam *dhorof makan* adalah:

أَمَامَ، خَلْفَ، وَرَاءَ، فَوْقَ، تَحْتَ، عِنْدَ.

Contoh: جَلَسَ أَحْمَدُ أَمَامِي (Ahmad duduk di depanku)

*Lafadz* أَمَامَ merupakan *dhorof makan mabni fathah* yang dimahalkan *nashab* berupa *maf'ul fih*.

### 2.2.5.11 *Mudhof Ilaih* (Annexation)

Al-Ghulayaini (2006:158) mendefinisikan:

الإضافة هي نسبة بين اسمين على تقدير حرف الجر، توجب جر

الثاني أبداً. ويسمى الأول مضافاً والثاني مضافاً إليه.

“*Idhafah* adalah pertalian antara dua *isim* yang menyimpan huruf *jar* sehingga mewajibkan *isim* keduanya dibaca *jar*. *Isim* yang pertama dinamakan *mudhaf* dan *isim* yang kedua dinamakan *mudhaf ilaih*”.

Contoh: خَاتَمٌ حَدِيدٌ (Cincin besi)

*Lafadz* خَاتَمٌ adalah *isim* sebagai *mudhof* (yang disandarkan), sedangkan *lafadz* حَدِيدٌ adalah *isim* sebagai *mudhof ilaih* (yang disandarinya) dan memperkirakan arti مِنْ (dari) sehingga bermakna cincin dari besi.

### 2.2.5.12 *Majrur* (Genetif Preposition)

Aji (2013:23) mengatakan *majrur* sebagai fungsi yang menunjukkan hubungan gramatikal terinfleksi huruf *jar* (partikel preposisi) yang menyebabkan *isim* (nomina) dibaca *jar* (genetif).

Huruf *jar* (partikel preposisi) adalah huruf yang berfungsi untuk membuat *isim* (nomina) menjadi *majrur* (genetif preposition). Adapun huruf *jar* itu ialah:

مِنْ، إِلَى، عَنْ، عَلَى، فِي، رَبِّ، بَ، كَ، لَ، وَ، تَ، حَتَّى، خَلَا، حَاشَا،  
عَدَا، كَيْ، لَعَلَّ، مَتَّى، مُذَّ، مُنْذُ.

Contoh: لَا تَنْتَفِعُ فِيهِ بِمَسْئَلَةٍ

*Lafadz* فِي pada kata فِيهِ adalah *dhomir jar muttashil* (kata ganti yang menempel pada huruf *jar* sebagai *majrur*). Fungsi sintaksisnya dapat digolongkan sebagai *majrur* (genetif preposition) karena terinfleksi huruf *jar* (partikel preposisi) berupa فِي.

### 2.2.5.13 *Na'at* (Adjective)

*Na'at* adalah *tabi'* yang menunjukkan sifat *isim* sebelumnya (Ni'mah t.t:51). Sedangkan menurut 'Athiyyah (2007:87) *na'at* adalah *tabi'* yang melengkapi *matbu'* (*lafazh* yang diikuti) nya dengan menjelaskan sifatnya, atau menjelaskan sifat dari hal yang berhubungan dengan *matbu'*nya. *Na'at* juga sering disebut dengan sifat yang harus selalu mengikuti *man'ut* (yang disifati).

Contoh: الْكَرِيمُ الرَّجُلُ جَاءَ (Telah datang seorang lelaki yang mulia)

*Lafadz* الْكَرِيمُ adalah *na'at* karena menunjukkan sifat *isim* sebelumnya atau yang disebut dengan *man'ut* (yang disifati) berupa الرَّجُلُ .

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Ibnu dalam ainin 2010:12). Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor (dalam Setiyadi 2006:219) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti mengamati masalah yang telah dirumuskan dengan cara mengumpulkan data-data tentang jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* kemudian menganalisisnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan data pustaka berupa buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3 karya Umar Abdul Jabbar.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam objek penelitian, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang

berhubungan dengan *isim mabni*. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data dalam hal ini adalah buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3.

### **3.2.1 Data Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa objek formal dalam penelitian ini adalah data. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini berupa segala data yang berhubungan dengan *isim mabni* pada buku *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3.

### **3.2.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto 2010:172). Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2011:308).

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3 karya Umar Abdul Jabbar terbitan Al Hikmah. Buku ini merupakan salah satu khazanah keilmuan yang menguraikan sejarah para *Khulafaur Rasyidin* yang menggantikan kedudukan Rasulullah setelah wafat dalam memberikan petunjuk dan penerangan yang benar serta dalam melaksanakan hukum-hukum syari'at agama Islam. Buku ini disusun pada tahun 1406 H oleh seorang ulama besar yang bernama Umar Abdul Jabbar. Beliau adalah seorang ulama Indonesia yang berasal dari Surabaya. Banyak sekali buku-buku yang disusun dalam bahasa Arab. Salah satunya adalah buku *Khulashoh Nurul Yaqin*. Buku ini telah digunakan sebagai sumber ilmu dalam dunia

pendidikan baik formal maupun non formal terutama di sekolah-sekolah yang berbasis agama dan pesantren.

Buku ini terdiri atas 40 bab dalam 64 halaman. Adapun daftar isi buku *Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3* adalah sebagai berikut:

1. Pelajaran pertama : *Khulafaaur Raasyidiina;*
2. Pelajaran kedua : *Khilaafatu Abii Bakrin ash Shiddiiq Radhiyallahu ‘anhu;*
3. Pelajaran ketiga : *Sirotu Abii Bakrin Ba’da al Islaami;*
4. Pelajaran keempat : *Tsabaatuhu Radhiyallahu ‘anhu;*
5. Pelajaran kelima : *Mubaaya’atuhu Radhiyallahu ‘anhu;*
6. Pelajaran keenam : *Tasyiiru Jaysyi Usaamatu;*
7. Pelajaran ketujuh : *Qitaalul Murtaddiina;*
8. Pelajaran kedelapan : *Bad u Ghozwil Fursi;*
9. Pelajaran kesembilan : *Futuuhaatu Khoolid ibn al Waliidi bil ‘Iraaqi;*
10. Pelajaran kesepuluh : *Tajhiizu al Juyusyiyi Lifathi asy Syaami;*
11. Pelajaran kesebelas : *Waq’atu al Yarmuuki;*
12. Pelajaran keduabelas : *Wafaatu Abii Bakrin wa Istikhlaafu ‘Umara Radhiyallahu ‘anhu;*
13. Pelajaran ketigabelas : *Khilaafatu ‘Umara ibn al Khatthaabi Radhiyallahu ‘anhu;*
14. Pelajaran keempatbelas : *Fathu asy Syaami;*
15. Pelajaran kelimabelas : *Fathu Baitil Maqdisi;*

16. Pelajaran keenambelas : *Fathu Mishra wal Iskandariyyati wa Ash shahraa i;*
17. Pelajaran ketujuhbelas : *Tatimmatu Fathi al 'Iraaqi, Waq'atu al Jasril Uulaa;*
18. Pelajaran kedelapanbelas : *Waq'atu al Jasri ats Tsaaniyati;*
19. Pelajaran kesembilanbelas : *Annafiirul 'Aamu;*
20. Pelajaran keduapuluh : *Fathu al Qoodisiyyati;*
21. Pelajaran keduapuluh satu : *Fathu al Madaaini ('Aashimatu al Fursi);*
22. Pelajaran keduapuluh dua : *Nihaayatu Malikil Fursi;*
23. Pelajaran keduapuluh tiga : *Khulaashatu Siirati 'Umar Ibn al Khatthaabi radhiyallaahu 'anhu;*
24. Pelajaran keduapuluh empat : *Awwaliyyaatu 'Umar Radhiyallaahu 'anhu;*
25. Pelajaran keduapuluh lima : *Maqtalu 'Umar Radhiyallaahu 'anhu;*
26. Pelajaran keduapuluh enam : *'Ahdu 'Umar bi Asy syuura;*
27. Pelajaran keduapuluh tujuh : *Khilaafatu 'Utsmaana Radhiyallaahu 'anhu;*
28. Pelajaran keduapuluh delapan : *Man Huwa 'Utsmaanu;*
29. Pelajaran keduapuluh sembilan: *Futuuhaatu 'Utsmaana Radhiyallaahu 'anhu;*
30. Pelajaran ketigapuluh : *Maqtalu 'Utsmaana;*
31. Pelajaran ketigapuluh satu : *Mubaaya'atu 'Aliyy Radhiyallaahu 'anhu;*
32. Pelajaran ketigapuluh dua : *Man huwa 'Aliyy Radhiyallaahu 'anhu;*
33. Pelajaran ketigapuluh tiga : *Waq'atul Jamali;*



34. Pelajaran ketigapuluhempat : *Mufaawadhatu Mu'aawiyata fil Bai'ati*;
35. Pelajaran ketigapuluhlima : *Waq'atu Shiffiina*;
36. Pelajaran ketigapuluhenam : *Haaditsatu at Tahkiimi*;
37. Pelajaran ketigapuluhtujuh : *Al Khawaariju wa Waq'atu an Nahrawaani*;
38. Pelajaran ketigapuluhdelapan: *Istiilaa u Mu'aawiyata 'alaa Mu'dhami al Wilaayaati*;
39. Pelajaran ketigapuluhsembilan: *Maqtalu 'Aliyy Radhiyallaahu 'anhu*;
40. Pelajaran keempatpuluh : *Khilaafatu al Hasani wa Tanaazuluhu li Mu'aawiyata*;

Dari pembahasan yang ada di dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* jilid 3 ini terlihat jelas, bagaimana para pahlawan Islam dahulu dapat mengalahkan penderitaan-penderitaan untuk menjadikan cita-cita mereka menjadi nyata dalam melindungi agama dan siasat politik keduniaan. Dari sini juga kita dapat mencontoh dan mengambil teladan dari perjuangan para *Khulafaur Rasyidin*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi menurut Ainin (2010:130) adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dan apabila informasi atau data yang akan dianalisis itu berupa dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut teknik dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti akan mendokumentasikan secara keseluruhan *isim mabni* berdasarkan jenis dan fungsi sintaksis kemudian peneliti menganalisis *isim mabni* tersebut dengan panduan buku yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang mengkaji kajian ilmu nahwu.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto 2010:203). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data, menyajikan data, mengorganisasi data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

#### **3.4.1 Bentuk Instrumen**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengorganisasikan data yang di dalamnya terdapat objek yang akan dikaji. Kartu data juga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencegah adanya data yang tertinggal atau tercecer. Kartu data ini digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung objek yang akan dikaji yaitu jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3.

Di bawah ini format instrumen yang berbentuk kartu data yang bersumber dari buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3:

### 3.1 Format kartu data

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	2/5/1/1
2. Kalimat	هُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ بْنِ عَامِرٍ
3. Arti	Beliau (Abu bakar) adalah Abdullah bin Abu Quhafah bin Amir
4. Data	هُوَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هُوَ merupakan dhomir rofa' munfashil (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal rofa') yang mabni fathah berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis mubtada' dan bermahal rofa' yang berada di permulaan dan tidak didahului fi'il maupun harf.</i>

Keterangan:

- a. No./No.halaman/ paragraf, merupakan urutan nomor, nomor halaman dan paragraf yang menunjukkan *isim mabni* yang ditemukan dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3.
- b. Bab, merupakan bagian yang berhubungan dengan pengelompokan materi yang ada di dalam buku.
- c. Data, merupakan kalimat yang didalamnya mengandung *isim mabni*.
- d. Arti, merupakan terjemahan dari kalimat yang mengandung *isim mabni*.
- e. Kata, merupakan lafal yang mengandung *isim mabni*.
- f. Jenis, merupakan bentuk dari salah satu *isim mabni*.

- g. Fungsi Sintaksis, merupakan kedudukan dari jenis *isim mabni* tersebut dalam kalimat.
- h. Analisis, merupakan hasil analisa dari beberapa jenis *isim mabni* yang erat hubungannya dengan kaidah ilmu Nahwu.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 2007:280).

Menurut Kesuma (dalam kuswardono 2012:33) data dicatat dan kemudian diurutkan secara alfabetis untuk mempermudah proses analisis berupa pengurutan, klasifikasi, dan perbandingannya dengan data-data lain. Data kemudian dianalisa dengan menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung. Metode distribusional adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud.

Menurut Ainin (2010:134) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan pengecekan data (pemeriksaan kembali).

- b. Reduksi data, dalam hal ini peneliti harus memilih dan memilah data yang relevan akan dianalisis oleh peneliti, sedangkan yang kurang relevan tidak dianalisis.
- c. Penyajian data, yaitu: identifikasi, klasifikasi, penyusunan dan penjelasan data secara sistematis, objektif dan pemaknaan.
- d. Penyimpulan, dengan demikian peneliti harus menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah berikut, yaitu:

- a. Peneliti mengumpulkan beberapa kata yang termasuk kategori *isim mabni* dalam kalimat.
- b. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan jenis *isim mabni*.
- c. Peneliti menganalisis fungsi sintaksis *isim mabni* dalam kalimat tersebut.
- d. Peneliti menerjemahkan data dan menyimpulkan hasil penelitian tentang jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* yang terdapat dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3.

### **3.6 Teknik Penyajian Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling pertimbangan. Menurut Ainin (2010:104) teknik sampling pertimbangan disebut dengan *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu realitas, bahwa sampel yang dipilih atau ditetapkan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud

biasanya terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Dan teknik ini sangat cocok diterapkan dalam melakukan penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan dengan alasan terlalu banyaknya data yang berjenis dan berkontruksi yang sama, sehingga mempunyai analisis yang sama pula.

Menurut Arikunto (dalam Ainin 2010:105), penggunaan sampel pertimbangan atau *purposive sampling*, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi (*key subject*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini merupakan studi analisis sintaksis tentang jenis dan fungsi sintaksis *isim mabni* dalam buku *Khulashoh Nurul Yaqin* Juz 3 karya Umar Abdul Jabbar. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan:

Ditemukan 919 data *isim mabni* yang terdiri atas 846 *dhomir* (pronomina persona), 22 *isim isyarah* (nomina penunjuk), 36 *isim maushul* (nomina konjungtif), 2 *isim syarath* (nomina kondisional), 8 bilangan yang tersusun dari 11-19 kecuali 12, dan 5 sebagian *dhorof*. Dari 100 data yang teranalisis menunjukkan 53 *dhomir* (pronomina persona), 16 *isim isyarah* (nomina penunjuk), 16 *isim maushul* (nomina konjungtif), 2 *isim syarath* (nomina kondisional), 8 bilangan yang tersusun dari 11-19 kecuali 12, dan 5 *dhorof*.

Dari 100 data yang telah teranalisis ditemukan 17 data yang berfungsi sebagai *mubtada'* (topic), 25 data yang berfungsi sebagai *fa'il* (agent), 4 data yang berfungsi sebagai *naibul fa'il* (pengganti pelaku), 1 data yang berfungsi sebagai *isim* كان (noun of to be), 2 data yang berfungsi sebagai *isim* إِنَّ (noun of indeed), 1 data yang berfungsi sebagai *khobar* (comment), 11 data yang berfungsi sebagai *maf'ul bih* (obyek), 5 data yang berfungsi sebagai *maf'ul fih* (*dharaf zaman* dan *dharaf makan*), 12 data yang berfungsi sebagai *majrur* (genetif preposition), 14

data yang berfungsi sebagai *mudhof ilaih* (annaxation), 8 data yang berfungsi sebagai *na'at* (adjective).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menganjurkan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab, untuk lebih memperdalam pengetahuannya tentang kaidah dalam bahasa Arab khususnya tentang *isim mabni*.
2. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan khazanah ilmu pengetahuan dalam memahami beberapa kaidah *isim mabni*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Al-Atsary, Abu Hamzah Yusuf. 2007. *Pengantar Mudah Belajar Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Adhwa.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: Misykat.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswardono, Singgih. 2012. *Hand Out Karakteristik Bahasa Arab Tinjauan Linguistik (Fonologi, Ortografis, Morfologis, Sintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_.2013. Sintaksis dan Sejarah Awal Kemunculannya. *Forum Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mukminin, Imam Syaiful. 2013. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf Edisi 2*. Jakarta: Amzah.
- Rochbani, Ita Tryas Nur. 2013. “Kasus Genetif (*Majrurot Al-Asma*) dalam Surat *Yasin* (Studi Analisis Sintaksis)”. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 2, November 2013  
(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/2560/2350>),  
diunduh pada 24 Februari 2014.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Syamsudin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.

Tholib, Mohammad. 2002. Tata Bahasa Arab: *Terjemah An-Nahwu Al-Wadhih Jilid 2*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Zakaria, Aceng. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis*. Garut: Ibn Azka.

Zumaroh, Heni. 2012. “*Fi’il Mudhori’ Manshub* dalam Buku *Riyadhus Shalihin* Jilid 1 (Analisis Sintaksis)”. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 1, Agustus 2012

(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/2560/2350>,  
diunduh pada 24 Februari 2014).

(<http://bimajasenatri.blogspot.com/2013/12/faktor-mabninya-kalimat-isim-bet-16-17.html>, diunduh pada 20 Januari 2015).

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22695/7/Cover.pdf>, diunduh pada 20 Januari 2015

إسماعيل، محمد بكر. قواعد النحو بأسلوب العصر. ٢٠٠٠. القاهرة: دار المنار.

الغلايين، مصطفى. جامع الدروس العربية. ٢٠٠٦. بيروت: دار الكتب العلمية.

غانى، أيمن عبد. الكافي في شرح الجرومية. ٢٠١١. القاهرة: دار التوفيقية.

نعمة، فؤاد. ملخص قواعد اللغة العربية. دمشق: دار الحطمة.

# LAMPIRAN



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 1763/FBS/2013

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab Tanggal 23 Desember 2013

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : HASAN BUSRI, S.Pd.I.,M.S.I.  
NIP : 197512182008121003  
Pangkat/Golongan : III/B  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : ALIFAH DZATUN NITHO QOIN  
NIM : 2303410034  
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Arab  
Topik : ISIM MABNIY DALAM BUKU ARBAIN NAWAWI KARYA  
IMAM NAWAWI (ANALISIS SINTAKSIS)
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 23 Desember 2013

Agus Nuryatin  
NIP 196008031989011001



2303410034

FM-03-AKD-24/Rev. 00

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	1/4/1/1
2. Kalimat	الْخُلَفَاءُ الرَّاشِدُونَ هُمْ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ
3. Arti	Khulafaur rosyidun ialah Abu bakar, Umar, Utsman, dan Ali
4. Data	هُمْ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هُمْ</i> merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa'</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa pronomina orang ketiga jamak dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rofa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	2/5/2/1
2. Kalimat	هُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ ابْنِ عَامِرٍ
3. Arti	Beliau (Abu bakar) adalah Abdullah bin Abu Quhafah bin Amir
4. Data	هُوَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هُوَ</i> merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa'</i> ) yang <i>mabni fathah</i> berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rofa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	3/7/3/3
2. Kalimat	وَهِيَ إِشَارَةٌ لِاسْتِحْقَاقِهِ الْخِلَافَةَ
3. Arti	(Perintah mengimami) merupakan suatu tanda bahwa beliau mempunyai hak penuh untuk menduduki jabatan sebagai khalifah
4. Data	هِيَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هِيَ merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal rofa') yang <i>mabni fathah</i> berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal rofa' yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	4/9/5/8
2. Kalimat	نَحْنُ الْأَمْرَاءُ وَأَنْتُمْ الْوُزَرَاءُ
3. Arti	Kita adalah pemimpin dan kalian adalah (menteri) yakni pembantu
4. Data	نَحْنُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> نَحْنُ merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal rofa') yang <i>mabni dhommah</i> berupa pronomina orang pertama jamak dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal rofa' yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	5/12/7/1
<b>2. Kalimat</b>	وَانْقَسَمَ الْمُزْتَدُونَ إِلَى قِسْمَيْنِ: تَارِكٍ لِلدِّينِ وَهُمْ أَتْبَاعُ مُسَيْلَمَةَ الْكُذَّابِ بِالْيَمَامَةِ...
<b>3. Arti</b>	Orang-orang yang murtad terbagi menjadi dua bagian: Yaitu mereka yang meninggalkan agama seperti pengikut Musailamah Al-Kadzdzab...
<b>4. Data</b>	هُمْ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada'</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُمْ</i> merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa'</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa pronomina orang ketiga jamak dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rofa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	6/30/19/7
<b>2. Kalimat</b>	وَبَيْنَمَا هُوَ فِي الطَّرِيقِ بَلَغَهُ بَلَاغُهُ وَفَاةُ الْمُتَنَّى بَنِ حَارِثَةَ...
<b>3. Arti</b>	Ketika dia (Sa'ad) sedang di jalan, sampailah kepadanya berita wafatnya Mutsanna bin Haritsah ...
<b>4. Data</b>	هُوَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada'</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُوَ</i> merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa'</i> ) <i>mabni fathah</i> berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rofa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	7/37/24/1
<b>2. Kalimat</b>	الْخَلِيفَةُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ هُوَ أَوَّلُ مَنْ سُمِّيَ بِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ
<b>3. Arti</b>	Khalifah ‘Umar bin Khatthab ialah orang yang pertama kali dinamakan dengan Amir Mukminin
<b>4. Data</b>	هُوَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada’</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُوَ</i> merupakan <i>dhomir rofa’ munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa’</i> ) yang <i>mabni fathah</i> berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada’</i> dan bermahal <i>rofa’</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi’il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	8/51/31/3
<b>2. Kalimat</b>	وَلَمَّا أَلْحُوا عَلَيْهِ أَجَابَ طَلِبَهُمْ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ يَسْتَقِيلُ فِتْنَةً لَأَمْرَدٍ لَهَا
<b>3. Arti</b>	Ketika mereka (orang-orang Islam) meminta dengan sangat, maka permintaan mereka dikabulkan. Dan beliau (Ali bin Abi Thalib) mengetahui bahwasanya sedang menghadapi fitnah yang tak dapat ditolakny
<b>4. Data</b>	هُوَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada’</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُوَ</i> merupakan <i>dhomir rofa’ munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa’</i> ) <i>mabni fathah</i> berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada’</i> dan bermahal <i>rofa’</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi’il</i> maupun <i>harf</i> .



1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	9/60/39/4
2. Kalimat	فَانَّهُ ذَهَبَ إِلَى الْكُوفَةِ خَفِيَةً وَضَرَبَ عَلِيًّا فِي جَبْهَتِهِ بِسَيْفٍ مَسْمُومٍ وَهُوَ خَارِجٌ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ
3. Arti	Maka ia (Abdurrahman bin Muljim) pergi ke Kufah dengan bersembunyi, kemudian memukul Ali pada keningnya dengan pedang yang beracun. Ketika itu beliau (Ali bin Abi Thalib) sedang keluar untuk sholat shubuh
4. Data	هُوَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هُوَ merupakan <i>dhomir rofa' munfashil</i> (kata ganti yang berdiri sendiri dan bermahal <i>rofa'</i> ) yang <i>mabni fathah</i> berupa pronomina orang ketiga tunggal dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rofa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	10/16/10/6
2. Kalimat	...وَكَتَبُوا بِذَلِكَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ
3. Arti	...Kemudian mereka (panglima kaum muslim) mengirimkan surat kepada Abu bakar
4. Data	كَتَبُوا
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> كَتَبُوا adalah <i>fi'il madhi</i> yang <i>marfu'</i> . Sementara و pada <i>fi'il madhi</i> tersebut merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa <i>wawu jama'ah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa كَتَبَ dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	11/27/17/6
2. Kalimat	فَأَصْلَحَ أَبُو عُبَيْدٍ جِسْرًا كَانَ لِأَهْلِ الْحَيْرَةِ يَعْبُرُونَ عَلَيْهِ
3. Arti	Abu 'Ubaid memperbaiki jembatan penduduk Hirah dimana mereka (penduduk Hirah) menyeberangi jembatan itu
4. Data	يَعْبُرُونَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> يَعْبُرُونَ adalah <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>marfu'</i> . Sementara و pada <i>fi'il mudhori'</i> tersebut merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa <i>wawu jama'ah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang <i>bermahal rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa يَعْبُرُ dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	12/32/20/5
2. Kalimat	قَتَلْتُ رُسْتُمَ وَرَبَّ الْكَعْبَةِ
3. Arti	Demi Tuhan yang menguasai ka'bah, saya (Hilal bin 'Alqamah) telah membunuh Rustum
4. Data	تُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> تُ merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> berupa <i>ta' fa'il</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang <i>bermahal rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa قَتَلَ dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	13/34/22/7
2. Kalimat	فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: صَدَقْتَ
3. Arti	Maka Umar berkata padanya (Ahnaf bin Qais): Kamu benar
4. Data	ث
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz ث</i> merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni fathah</i> berupa <i>ta' fa'il</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa <i>صَدَقَ</i> dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	14/47/30/7
2. Kalimat	... فَطَلَبُوا مِنْهُ اسْتِئْذَانَهُمْ فَلَمْ يُجِبْ طَلِبَهُمْ
3. Arti	Mereka (sebagian orang) meminta agar beliau mengganti pegawainya. Tetapi permintaan mereka tiada dikabulkannya.
4. Data	طَلَبُوا
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz طَلَبُوا</i> adalah <i>fi'il madhi</i> yang <i>marfu'</i> . Sementara و pada <i>fi'il madhi</i> tersebut merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa <i>wawu jama'ah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa <i>طَلَبَ</i> dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	15/51/31/2
2. Kalimat	فَذَهَبُوا إِلَيْهِ مَعَ بَعْضِ الصَّخَابَةِ لِيُبَايِعُوهُ بِالْخِلَافَةِ فَاُمْتَنَعَ
3. Arti	Mereka (orang-orang Islam) pergi bersama sebagian sahabat untuk membai'atnya (Ali bin Abi tholib) menjadi khalifah, akan tetapi beliau menolaknya
4. Data	ذَهَبُوا
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz ذَهَبُوا adalah fi'il madhi yang marfu'. Sementara و pada fi'il madhi tersebut merupakan dhomir rofa' muttashil (kata ganti yang selamanya menempel pada fi'il) yang mabni sukun berupa wawu jama'ah dan menempati fungsi sintaksis fa'il yang bermahal rofa' karena jatuh setelah fi'il ma'lum berupa ذَهَبَ dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.</i>

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	16/57/37/9
2. Kalimat	الْخَوَارِجُ قِسْمٌ مِنْ جَيْشِ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَرَجُوا عَلَيْهِ عِنْدَمَا قِيلَ التَّخَكُّيمُ...
3. Arti	Kaum Khawarij adalah golongan tentara Ali yang keluar setelah Ali menerima putusan pengadilan
4. Data	خَرَجُوا
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz خَرَجُوا adalah fi'il madhi yang marfu'. Sementara و pada fi'il madhi tersebut merupakan dhomir rofa' muttashil (kata ganti yang selamanya menempel pada fi'il) yang mabni sukun berupa wawu jama'ah dan menempati fungsi sintaksis fa'il yang bermahal rofa' karena jatuh setelah fi'il ma'lum berupa خَرَجَ dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	17/58/37/4
<b>2. Kalimat</b>	فَجَهَّزَ عَلِيٌّ جَيْشَهُ وَرَحَفَ بِهِ عَلَيْهِمْ وَنَصَحَهُمْ فَلَمْ يَقْبَلُوا
<b>3. Arti</b>	Ali menyiapkan tentaranya kemudian menyerang Khawarij, dan menasehati mereka. Akan tetapi mereka (Khawarij) tidak menerima nasehat itu.
<b>4. Data</b>	يَقْبَلُوا
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz يَقْبَلُوا</i> adalah <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>marfu'</i> . Sementara و pada <i>fi'il mudhori'</i> tersebut merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa <i>wawu jama'ah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa يَقْبَلُ dan menunjukkan pelaku suatu perbuatan.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	18/58/38/9
<b>2. Kalimat</b>	...أَمَرَ جَيْشَهُ بِالرُّحْفِ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَطَلَبُوا مِنْهُ تَأْجِيلَ الْقِتَالِ...
<b>3. Arti</b>	...(Ali) menyuruh pasukannya untuk menggempur Mu'awiyah. Maka mereka (pasukan) meminta kepada beliau agar mengundur waktu perang ...
<b>4. Data</b>	طَلَبُوا
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz طَلَبُوا</i> adalah <i>fi'il madhi</i> yang <i>marfu'</i> . Sementara و pada <i>fi'il madhi</i> tersebut merupakan <i>dhomir rofa' muttashil</i> (kata ganti yang selamanya menempel pada <i>fi'il</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa <i>wawu jama'ah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa طَلَبَ .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	19/10/6/2
2. Kalimat	...وَأَمْرُهُ أَنْ يَسِيرَ إِلَى حَيْثُ مَقْتَلِ وَالِدِهِ
3. Arti	Dan nabi memerintahkannya (Usamah bin Zaid) menuju tempat terbunuhnya ayahnya
4. Data	هُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul bih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هُ</i> merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>fi'il</i> sebagai <i>maf'ul bih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> berupa <i>ha' ghoib</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa <i>أَمَرَ</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>isim dhomir</i> yang merujuk kepada <i>هُوَ</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	20/14/8/3
2. Kalimat	...فَاخْتَضَنَ خَالِدٌ هُرْمُزَ وَقَتْلَهُ وَكَسَرَ جُنْدَهُ
3. Arti	...Kholid mendepak Hurmuz dan membunuhnya, lalu memporak-porandakan bala tentaranya
4. Data	هُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul bih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هُ</i> merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>fi'il</i> sebagai <i>maf'ul bih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> berupa <i>ha' ghoib</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa <i>قَتَلَ</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>isim dhomir</i> yang merujuk kepada <i>هُوَ</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	21/14/9/9
<b>2. Kalimat</b>	وَأَهَمُّ الْمُدُنِ الَّتِي افْتَتَحَهَا (الْحَيْرَةُ) عَاصِمَةٌ عَرَبِ الْعِرَاقِ فَجَعَلَهَا مَقَرًّا لَّهُ
<b>3. Arti</b>	Kota terpenting yang ditaklukkan beliau (Kholid bin Walid) adalah Hirah, yaitu ibu kota Irak yang kemudian (kota Hiroh) dijadikan tempat berdiam bagi Khalid
<b>4. Data</b>	هَآ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul bih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هَآ merupakan dhomir nashob muttashil (kata ganti yang menempel pada fi'il sebagai maf'ul bih) yang mabni fathah berupa ha' ghoibah pada fi'il madhi dan menempati fungsi sintaksis maf'ul bih yang bermahal nashob karena jatuh setelah fi'il ma'lum berupa جَعَلَ dan fa'il berupa isim dhomir yang merujuk kepada هُوَ.</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	22/26/16/9
<b>2. Kalimat</b>	...فَنَهَاهُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَمَرَهُ بِالْوُقُوفِ عِنْدَ حُدِّهِ
<b>3. Arti</b>	Umar melarang maksudnya dan menyuruhnya ('Amr bin 'Ash) agar berhenti pada batasnya
<b>4. Data</b>	هُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul bih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُ merupakan dhomir nashob muttashil (kata ganti yang menempel pada fi'il sebagai maf'ul bih) yang mabni dhommah berupa ha' ghoib pada fi'il madhi dan menempati fungsi sintaksis maf'ul bih yang bermahal nashob karena jatuh setelah fi'il ma'lum berupa أَمَرَ dan fa'il berupa isim dhomir yang merujuk kepada هُوَ.</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	23/29/18/2
<b>2. Kalimat</b>	لَمَّا عَلِمَ عُمَرُ بِانْكِسَارِ الْمُسْلِمِينَ فِي وَقْعَةِ الْجِسْرِ الْأُولَى جَهَّزَ جِيُوشًا أَرْسَلَهَا إِلَى الْمُتَنَّى بْنِ حَارِثَةَ
<b>3. Arti</b>	Ketika Umar mengetahui pecah-belahnya orang-orang Islam pada perang jembatan yang pertama, beliau menyiapkan pasukan yang dikirimkan ke Mutsanna bin Haritsah
<b>4. Data</b>	هَا
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul bih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> هَا merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>fi'il</i> sebagai <i>maf'ul bih</i> ) yang <i>mabni fathah</i> berupa <i>ha'</i> <i>ghoibah</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa أَرْسَلَ dan <i>fa'il</i> berupa <i>isim dhomir</i> yang merujuk kepada هُوَ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	24/34/22/4
<b>2. Bab</b>	22
<b>3. Kalimat</b>	وَمِمَّا قَالَهُ لِعُمَرَ: إِنَّهُمْ لَا يَزَالُونَ يُسَاجِلُونَنَا
<b>4. Arti</b>	Diantaranya ia berkata kepada Umar: Sesungguhnya mereka (orang-orang Persia) tiada segan-segan dalam menentang kita
<b>5. Data</b>	هُمْ
<b>6. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>7. Fungsi sintaksis</b>	<i>Isim</i> إِنَّ
<b>8. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> هُمْ merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada إِنَّ sebagai <i>isimnya</i> إِنَّ) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>isim</i> إِنَّ yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah إِنَّ.



<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	25/38/25/2
<b>2. Kalimat</b>	بَيْنَمَا كَانَ عُمَرُ يُصَلِّي صَلَاةَ الصُّبْحِ إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو لَوْلُؤَةَ الْمَجُوسِيُّ الْقَارِسِيُّ فَطَعَنَهُ بِالْخَنْجَرِ سِتًّا طَعَنَاتٍ
<b>3. Arti</b>	Ketika Umar r.a sedang sholat shubuh, tiba-tiba masuklah kepadanya Abu Lu'luah seorang Majusi dari Persia. Kemudian Abu Lu'luah menusuknya (Umar bin Khatthab) dengan belati sebanyak enam kali tusukan
<b>4. Data</b>	هـ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul bih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هـ</i> merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>fi'il</i> sebagai <i>maf'ul bih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> berupa <i>ha' ghoib</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa <i>طَعَنَ</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>isim dhomir</i> yang merujuk kepada <i>هُوَ</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	26/51/31/9
<b>2. Kalimat</b>	إِنَّقُولَ اللَّهِ عِبَادَ اللَّهِ فِي بِلَادِهِ وَعِبَادِهِ إِنَّكُمْ مَسْئُولُونَ حَتَّىٰ عَنِ الْبَيْعِ وَالْبَهَائِمِ
<b>3. Arti</b>	Wahai hamba Allah bertakwalah pada Allah di dalam negeri-Nya dan hamba-Nya. Sesungguhnya kalian semua (hamba Allah) akan dimintai pertanggungjawaban sampai tentang tanah dan binatang-Nya
<b>4. Data</b>	كُم
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Isim إِنَّ</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz كُم</i> merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>إِنَّ</i> sebagai <i>isimnya إِنَّ</i> ) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>isim إِنَّ</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>إِنَّ</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	27/58/3/4
<b>2. Kalimat</b>	فَجَهَّزَ عَلِيُّ جَيْشَهُ وَرَحَفَ بِهِ عَلَيْهِمْ وَنَصَحَهُمْ فَلَمْ يَقْبَلُوا
<b>3. Arti</b>	Ali menyiapkan pasukannya dan menyerang mereka. Kemudian Ali menasehati mereka (pasukan Khawarij) akan tetapi mereka tidak menerimanya
<b>4. Data</b>	هُمْ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul bih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> هُمْ merupakan <i>dhomir nashob muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>fi'il</i> sebagai <i>maf'ul bih</i> ) yang <i>mabni sukun</i> berupa <i>ha' ghoib</i> pada <i>fi'il madhi</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il ma'lum</i> berupa نَصَحَ dan <i>fa'il</i> berupa <i>isim dhomir</i> yang merujuk kepada هُوَ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	28/4/1/2
<b>2. Kalimat</b>	...أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ بَنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ...
<b>3. Arti</b>	... Abu bakar, Umar, Utsman dan Ali bin Abu Tholib radhiyallahu 'anhum (semoga Allah meridhoi mereka) ...
<b>4. Data</b>	هُمْ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Majrur</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> هُمْ merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada huruf <i>jar</i> sebagai <i>majrur</i> ) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> berupa عَنْ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	29/5/2/6
<b>2. Kalimat</b>	وَاشْتَعَلَ بِالتَّجَارَةِ ، فَكَسَبَ ثِقَةً قَوْمِهِ وَأَمَانَتَهُ وَأَضْحَى ذَمَالًا كَثِيرًا
<b>3. Arti</b>	Pekerjaannya (Abu bakar) adalah berdagang. Beliau mendapat kepercayaan dari kaumnya dan sifat amanah (dapat dipercaya). Beliau pun termasuk orang yang banyak mempunyai harta
<b>4. Data</b>	هـ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هـ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada isim sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang <i>bermahal jar</i> karena jatuh setelah isim berupa قَوْمٌ sebagai <i>mudhof</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	30/5/2/6
<b>2. Kalimat</b>	وَاشْتَعَلَ بِالتَّجَارَةِ ، فَكَسَبَ ثِقَةً قَوْمِهِ وَأَمَانَتَهُ وَأَضْحَى ذَمَالًا كَثِيرًا
<b>3. Arti</b>	Pekerjaannya (Abu bakar) adalah berdagang. Beliau mendapat kepercayaan dari kaumnya dan sifat amanahnya (dapat dipercaya). Beliau pun termasuk orang yang banyak mempunyai harta
<b>4. Data</b>	هـ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هـ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada isim sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang <i>bermahal jar</i> karena jatuh setelah isim berupa أَمَانَةٌ sebagai <i>mudhof</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	31/6/3/4
2. Kalimat	وَدَعَا أَصْدِقَاءَهُ فَاَسْلَمَ عَلَيْهِ خَلْقٌ كَثِيرٌ
3. Arti	(Abu bakar) mengajak teman-temannya, maka banyak orang yang masuk Islam atas tangannya.
4. Data	هُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mudhof ilaih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هُ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>isim</i> sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa <i>أَصْدِقَاءَهُ</i> sebagai <i>mudhof</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	32/9/5/6
2. Kalimat	وَخَطَبَ أَبُو بَكْرٍ خُطْبَةً بَيَّنَّ فِيهَا الْهَدَفَ الْأَسْمَى مِنْ جَعَلِ الْخِلَافَةَ لِقُرَيْشٍ
3. Arti	Abu bakar mengucapkan khutbah yang didalamnya beliau menerangkan (dalam khutbahnya) tujuan utama dijadikannya kekhalfahan oleh kaum Quraisy
4. Data	هَا
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz هَا</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel huruf <i>jar</i> sebagai <i>majrur</i> ) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> berupa <i>فِي</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	33/18/12/3
<b>2. Kalimat</b>	لَمَّا مَرِضَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَمَعَ كِبَارَ الصَّحَابَةِ ...
<b>3. Arti</b>	Ketika Abu bakar radhiyallohu ‘anhu (semoga Allah meridhoinya) sakit, beliau mengumpulkan para senior sahabat ...
<b>4. Data</b>	هُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Majrur</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>isim</i> sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> berupa <i>عَنْ</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	34/22/13/7
<b>2. Kalimat</b>	هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ الْقُرَشِيِّ وَكُنْيَتُهُ أَبُو حَفْصٍ
<b>3. Arti</b>	Beliau adalah Umar bin Khatthab bin Nufail Al Quraisyi. Panggilan beliau ialah Abu Hafsh
<b>4. Data</b>	هُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>isim</i> sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa <i>كُنْيَةٍ</i> sebagai <i>mudhof</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	35/26/16/2
<b>2. Kalimat</b>	لَمَّا كَانَ عُمَرُ بِالشَّامِ اسْتَأْذَنَهُ عُمَرُ بْنُ الْعَاصِ فِي فَتْحِ مِصْرَ فَأَذِنَ لَهُ...
<b>3. Arti</b>	Ketika Umar berada di Syam, ‘Amr bin ‘Ash meminta izin kepada beliau dalam menaklukkan Mesir. Lalu beliau mengizinkan kepadanya (‘Amr bin ‘Ash)
<b>4. Data</b>	هُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Majrur</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>isim</i> sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni dhommah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> berupa ل.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	36/30/19/1
<b>2. Kalimat</b>	لَمَّا رَأَى الْفُرْسُ انْتِصَارَ الْمُسْلِمِينَ وَاسْتِيْلَاءَهُمْ عَلَى مَمَالِكِهِمْ...
<b>3. Arti</b>	Ketika orang-orang Persia mengetahui kemenangan orang-orang Islam dan telah menguasai kerajaan mereka (orang-orang Persia)...
<b>4. Data</b>	هُمْ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz هُمْ</i> merupakan <i>dhomir jar muttashil</i> (kata ganti yang menempel pada <i>isim</i> sebagai <i>mudhof ilaih</i> ) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa مَمَالِكِ sebagai <i>mudhof</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	37/13/8/8
2. Kalimat	أَسْلِمُ تَسْلَمُ أَوْذَقِعَ الْجَزِيَّةَ
3. Arti	Masuklah Islam! Niscaya kamu akan selamat, atau engkau harus membayar pajak
4. Data	أَسْلِمُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir wujuban</i> (kata ganti yang tidak bisa bermahal seperti <i>isim dhohir</i> dan tidak bisa ditampilkan wujudnya/wajib tersimpan) yang terdapat pada <i>fi'il amar</i> berupa أَسْلِمُ adalah pronomina orang kedua tunggal yaitu أَنْتَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il amar</i> berupa أَسْلِمُ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	38/13/8/8
2. Kalimat	أَسْلِمُ تَسْلَمُ أَوْذَقِعَ الْجَزِيَّةَ
3. Arti	Masuklah Islam! Niscaya kamu akan selamat, atau engkau harus membayar pajak
4. Data	تَسْلَمُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir wujuban</i> (kata ganti yang tidak bisa bermahal seperti <i>isim dhohir</i> dan tidak bisa ditampilkan wujudnya/wajib tersimpan) yang terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> berupa تَسْلَمُ adalah pronomina orang kedua tunggal yaitu أَنْتَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa تَسْلَمُ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	39/34/22/6
<b>2. Kalimat</b>	...حَتَّى نُزِيلَهُ عَنْ فَارِسَ وَنُخْرِجَهُ مِنْ مَمْلَكَتِهِ وَنَقْطَعَ رَجَاءَ أَهْلِ فَارِسَ مِنْهُ
<b>3. Arti</b>	... Sehingga kita usir rajanya dari Persia dan kita keluarkan dari kerajaannya dan kita putuskan harapan-harapan penduduk Persia darinya (raja Persia)
<b>4. Data</b>	نَقْطَعَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir wujuban</i> (kata ganti yang tidak bisa bermahal seperti <i>isim dhohir</i> dan tidak bisa ditampilkan wujudnya/wajib tersimpan) yang terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> berupa نَقْطَعَ adalah pronomina orang pertama jamak yaitu نَحْنُ yang <i>mabni dhommah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa نَقْطَعَ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	40/8/5/9
<b>2. Kalimat</b>	...اجْتَمَعَ الْأَنْصَارُ فِي قُبَّةٍ تُعْرَفُ بِسَقِيْفَةِ بَنِي ... سَاعِدَةَ
<b>3. Arti</b>	... Para sahabat Anshor berkumpul di kubah yang dikenal dengan Balai Pertemuan kaum Bani Sa'idah ...
<b>4. Data</b>	تُعْرَفُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Naibul fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoibah</i> ) berupa تُعْرَفُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yaitu هِيَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>naibul fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa تُعْرَفُ.



<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	41/13/8/1
<b>2. Kalimat</b>	كَانَتْ دَوْلَةُ الْفُرْسِ تَحْكُمُ فَارِسَ وَالْعِرَاقَ وَمَا يُجَاوِرُهُمَا مِنْ بِلَادِ الْعَرَبِ
<b>3. Arti</b>	Kerajaan Persia meliputi Persia, Irak dan negeri sekitarnya dari beberapa negara Arab
<b>4. Data</b>	تَحْكُمُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoibah</i> ) berupa تَحْكُمُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yaitu هِيَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa تَحْكُمُ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	42/46/29/2
<b>2. Kalimat</b>	أَخَذَتْ بَعْضُ الْبُلْدَانِ الَّتِي افْتَتِحَتْ فِي عَهْدِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَنْقُضَ الْعُهُودِ
<b>3. Arti</b>	Sebagian negara-negara yang dulu ditaklukkan khalifah Umar r.a. melanggar perjanjian
<b>4. Data</b>	تَنْقُضُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoibah</i> ) berupa تَنْقُضُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yaitu هِيَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa تَنْقُضُ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	43/53/33/6
<b>2. Kalimat</b>	...كَادَتْ تَنْتَهِي بِالصُّلْحِ لَوْلَا أَنْ قَتَلَهُ عُثْمَانُ خَافُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ...
<b>3. Arti</b>	... Dan hampir berakhir (perundingan) dengan perdamaian, umpama pembunuh-pembunuh Utsman tidak takut atas keamanan dirinya ...
<b>4. Data</b>	تَنْتَهِي
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoibah</i> ) berupa تَنْتَهِي adalah pronomina orang ketiga tunggal yaitu هِيَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa تَنْتَهِي.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	44/59/38/5
<b>2. Kalimat</b>	وَكُلُّهَا نَارٌ تَضْطَرِبُ بِالْخِلَافِ وَالْفِئْتِنِ
<b>3. Arti</b>	Semuanya (Irak dan Persia) seperti api yang bergoncang dengan timbulnya perselisihan dan fitnah
<b>4. Data</b>	تَضْطَرِبُ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoibah</i> ) berupa تَضْطَرِبُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yaitu هِيَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa تَضْطَرِبُ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	45/5/2/3
2. Kalimat	وُلِدَ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
3. Arti	Beliau (Abu bakar Ash shiddiq) dilahirkan sesudah Nabi SAW
4. Data	وُلِدَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Naibul fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il madhi</i> yang <i>ghoib</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> وُلِدَ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>naibul fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena didahului oleh <i>fi'il mabni majhul</i> berupa وُلِدَ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	46/8/4/4
2. Kalimat	ثُمَّ تَلَا قَوْلَهُ تَعَالَى: ...
3. Arti	Kemudian ia (Abu bakar) membaca firman Allah SWT: ...
4. Data	تَلَا
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il madhi</i> yang <i>ghoib</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> تَلَا adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il madhi</i> berupa تَلَا.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	47/8/4/5
<b>2. Kalimat</b>	... أَفَأَنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ
<b>3. Arti</b>	... Apakah kalau dia (Muhammad) mati atau terbunuh, lalu engkau semua membalik atas tumit-tumit kakimu (yakni murtad)
<b>4. Data</b>	مَاتَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il madhi</i> yang <i>ghoib</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> مَاتَ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il madhi</i> berupa مَاتَ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	48/10/6/7
<b>2. Kalimat</b>	فَغَضِبَ وَقَالَ: لَا أَعَزُّهُ وَقَدْ وُلَّاهُ رَسُولَ اللَّهِ
<b>3. Arti</b>	Maka marahlah beliau (Abu bakar) dan bersabda: Saya tidak akan menurunkannya (Usamah), karena sungguh Rasulullah sudah mengangkatnya (sebagai pimpinan)
<b>4. Data</b>	قَالَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Dhomir</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il madhi</i> yang <i>ghoib</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> قَالَ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il madhi</i> berupa قَالَ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	49/26/16/6
2. Kalimat	ثُمَّ سَارَ إِلَى الإسْكَندَرِيَّةِ فَدَعَا أَهْلَهَا فَامْتَنَعُوا...
3. Arti	Kemudian ia ('Amr bin 'Ash) berjalan ke Iskandariah mengajak rakyatnya masuk Islam, tetapi ajakannya ditolak ...
4. Data	سَارَ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il madhi</i> yang <i>ghoib</i> ) pada <i>lafadz</i> سَارَ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il madhi</i> berupa سَارَ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	50/34/22/5
2. Kalimat	... وَهُوَ الَّذِي يَأْمُرُهُمْ بِقِتَالِنَا
3. Arti	... Dialah (raja Persia) yang menyuruh mereka agar memerangi kita
4. Data	يَأْمُرُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoib</i> ) pada <i>lafadz</i> يَأْمُرُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa يَأْمُرُ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	51/45/28/2
2. Kalimat	... يَجْتَمِعُ مَعَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَدِّهِ الثَّالِثِ
3. Arti	... Dia (Utsman bin 'Affan) dengan Nabi Muhammad SAW nasabnya itu berkumpul dalam nenek yang ke tiga
4. Data	يَجْتَمِعُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoib</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> يَجْتَمِعُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa يَجْتَمِعُ .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	52/51/31/3
2. Kalimat	... وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ يَسْتَقْبِلُ فِتْنَةً لَأَمْرَدٍ لَهَا
3. Arti	Dia (Ali bin Abi Tholib) mengetahui bahwa sesungguhnya ia sedang menghadapi fitnah yang tak dapat ditolakny lagi
4. Data	يَعْلَمُ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il mudhori'</i> yang <i>ghoib</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> يَعْلَمُ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang dikira-kirakan yaitu هُوَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il mudhori'</i> berupa يَعْلَمُ .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	53/53/33/4
2. Kalimat	فَسَارَتْ بِهِمْ إِلَى الْبَصْرَةِ ...
3. Arti	Lalu ia ('Aisyah) pergi berjalan dengan mereka (orang banyak) menuju Bashroh ...
4. Data	سَارَتْ
5. Jenis	<i>Isim Dhomir</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Fa'il</i>
7. Analisis	<i>Dhomir mustatir jawazan</i> (kata ganti yang bisa dimahalkan seperti <i>isim dhohir</i> dan terdapat pada <i>fi'il madhi</i> yang <i>ghoibah</i> ) yang terdapat pada <i>lafadz</i> سَارَتْ adalah pronomina orang ketiga tunggal yang diperkirakan yaitu هِيَ yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah <i>fi'il madhi</i> berupa سَارَتْ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	54/28/17/4
2. Kalimat	وَقُتِلَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي هَذِهِ الْوَأَقِعَةِ أَرْبَعَةُ أَلْفٍ
3. Arti	Orang-orang Islam yang terbunuh dalam peristiwa ini (perang jisir/jembatan) ada 4000
4. Data	هَذِهِ
5. Jenis	<i>Isim Isyaroh</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هَذِهِ merupakan <i>isim isyaroh qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> فِي .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	55/28/17/6
2. Kalimat	وَسَبَبُ انْكِسَارِ الْمُسْلِمِينَ فِي هَذِهِ الْوَقْعَةِ مُخَالَفَةُ أَبِي عُبَيْدٍ...
3. Arti	Adapun sebab-sebab pecah-belahnya orang-orang Islam pada peperangan ini (perang jistr/jembatan) karena Abu 'Ubaid menentang ...
4. Data	هَذِهِ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هَذِهِ merupakan <i>isim isyarah qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> فِي .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	56/29/18/9
2. Kalimat	وَقُتِلَ مِنَ الْفُرْسِ فِي هَذِهِ الْوَقْعَةِ خَلْقٌ كَثِيرٌ
3. Arti	Orang-orang Persia yang terbunuh dalam peperangan ini (perang jistr/jembatan) amat banyak sekali
4. Data	هَذِهِ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هَذِهِ merupakan <i>isim isyarah qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena didahului huruf <i>jar</i> فِي .



<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	57/32/20/6
<b>2. Kalimat</b>	فَكَبَّرَ الْمُسْلِمُونَ وَهَلَّلُوا، وَهَذِهِ أَعْظَمُ وَقَعَةٍ حَدَّثَتْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْفَرَسِ
<b>3. Arti</b>	Orang-orang Islam membaca takbir dan tahlil, Inilah (penaklukan negara Qodisiyyah) sebesar-besarnya peperangan yang terjadi di antara orang-orang Islam dan Persia
<b>4. Data</b>	هَذِهِ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Isyarah</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada'</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> هَذِهِ merupakan <i>isim isyarah qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainny) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	58/53/33/10
<b>2. Kalimat</b>	... وَسُمِّيَتْ هَذِهِ الْوَقَعَةُ (بِوَقَعَةِ الْجَمَلِ) ...
<b>3. Arti</b>	... Peperangan ini dinamakan (Perang Jamal) ...
<b>4. Data</b>	هَذِهِ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Isyarah</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Naibul fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> هَذِهِ merupakan <i>isim isyarah qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni kasroh</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>na'ibul fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena didahului oleh <i>fi'il mabni majhul</i> berupa سُمِّيَتْ .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	59/54/34/4
2. Kalimat	وَاسْتَعْلَىٰ مُعَاوِيَةَ هَذَا الشُّعُورَ فَاَمْتَنَعَ عَنْ مَبَايَعَةَ عَلِيٍّ
3. Arti	Mu'awiyah khawatir pada pengertian ini (terbunuhnya Utsman) lalu menolak pembai'atan Ali
4. Data	هَذَا
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul bih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هَذَا merupakan <i>isim isyarah qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> yang bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il</i> berupa <i>استَعْلَىٰ</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>مُعَاوِيَةَ</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	60/64/40/2
2. Kalimat	... وَسُمِّيَ هَذَا الْعَامَ (عَامُ الْجَمَاعَةِ)
3. Arti	... Tahun ini dinamakan (tahun persatuan)
4. Data	هَذَا
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Na'ibul fa'il</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> هَذَا merupakan <i>isim isyarah qurba</i> (kata tunjuk untuk jarak dekat melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>na'ibul fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena didahului oleh <i>fi'il mabni majhul</i> berupa <i>سُمِّيَ</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	61/25/15/9
<b>2. Kalimat</b>	... وَإِيقَاءِهِمْ عَلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ وَتَأْمِينِ كَنَائِسِهِمْ وَقُسُوسِهِمْ، وَذَلِكَ سَنَةَ ١٥ مِنْ الْهِجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	... Apa yang ada pada mereka (penduduk Baitul Maqdis) ditetapkan dan dijamin aman gereja-gereja dan pendeta-pendeta mereka, demikian itu (perjanjian) terjadi pada tahun ke 15 Hijriah
<b>4. Data</b>	ذَلِكَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Isyarah</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada'</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	62/30/19/3
<b>2. Kalimat</b>	وَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الْمُتَنَّى كَتَبَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
<b>3. Arti</b>	Setelah demikian itu (kemenangan orang-orang Islam atas kekuasaan kerajaan Persia) diketahui oleh Mutsanna, maka ia mengirim surat kepada 'Umar r.a.
<b>4. Data</b>	ذَلِكَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Isyarah</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Fa'il</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>fa'il</i> yang bermahal <i>rofa'</i> karena karena jatuh setelah <i>fi'il</i> berupa بَلَغَ .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	63/33/21/7
2. Kalimat	كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا قَوْمًا آخَرِينَ
3. Arti	Demikian itu (kebun-kebun, mata air, tumbuhan, dan tempat yang mulia) kita mewariskannya pada golongan lain
4. Data	ذَلِكَ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah huruf <i>jar</i> berupa ك .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	64/33/21/13
2. Kalimat	ثُمَّ بَنَى مَدِيْنَتِي الْكُوفَةَ وَالْبَصْرَةَ، بِأَمْرِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَاتَّخَذَهُمَا مَرْكَزَيْنِ لِلْجَيْشِ، وَذَلِكَ سَنَةَ ١٨ مِنَ الْهَجْرَةِ
3. Arti	Kemudian ia (Sa'ad) membangun dua kota yaitu Kufah dan Bashroh, dengan perintah 'Umar r.a. Dan dua kota itu dijadikan tempat pusat pasukan perang, demikian itu (membangun dua kota) terjadi pada tahun 18 Hijriah
4. Data	ذَلِكَ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	65/48/30/7
<b>2. Kalimat</b>	ثُمَّ نَهَبُوا ذَارَهُ وَذَلِكَ فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةِ ٣٥ مِنْ الْهَجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	Kemudian mereka (para pemberontak) merampok di istana khalifah, dan demikian itu (merampok) terjadi pada bulan Dzulhijjah tahun 35 Hijriah
<b>4. Data</b>	ذَلِكَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Isyarah</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada'</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	66/33/21/11
<b>2. Kalimat</b>	فَوَلَّاهُ عَلَىٰ مَا فَتَحَهُ فَنظَّمِ الْإِدَارَةَ وَرَتَّبَ الْجُنْدَ وَأَمَّنَ الْبُلْدَانَ، وَذَلِكَ ١٦ عَشْرَةَ مِنْ الْهَجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	Maka Umar menjadikannya (Sa'ad) wali atas negara yang telah ditaklukkannya. Kemudian ia (Sa'ad) menyusun kantor-kantor pemerintahan, mengatur tentara dan mengamankan beberapa kota. Demikian itu (mengatur) terjadi pada tahun ke 16 Hijriah
<b>4. Data</b>	ذَلِكَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim Isyarah</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mubtada'</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	67/54/33/1
2. Kalimat	ثُمَّ أَمَرَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِرَدِّهَا إِلَى الْمَدِينَةِ مَعَ أُخِيهَا مُحَمَّدٍ مُعَزَّزَةً مُكْرَمَةً وَذَلِكَ سَنَةَ ٣٦ هِجْرِيَّةً
3. Arti	Kemudian Ali r.a menyuruh supaya Aisyah diantar ke Madinah beserta saudaranya Muhammad dengan segala keagungan dan kemuliaan. Demikian itu (perang jamal/unta) terjadi pada tahun 36 Hijriah
4. Data	ذَلِكَ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	68/54/34/3
2. Kalimat	فَكَانَ ذَلِكَ سَبَبًا فِي إِثَارَةِ أَهْلِ الشَّامِ
3. Arti	Maka sebab itulah (iriman baju kurung 'Utsman yang penuh darah) yang menggerakkan hati penduduk Syam
4. Data	ذَلِكَ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Isim</i> كَانَ
7. Analisis	<i>Lafadz</i> ذَلِكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>isim</i> كَانَ yang bermahal <i>rofa'</i> karena jatuh setelah كَانَ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	69/58/37/3
2. Kalimat	وَشَرَعُوا يَعِيثُونَ فِي تِلْكَ الْجِهَادِ فَسَادًا
3. Arti	Mereka (kaum Khawarij) mengadakan pemberontakan di dalam perang itu dengan kerusakan
4. Data	تِلْكَ
5. Jenis	<i>Isim Isyarah</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> تِلْكَ merupakan <i>isim isyarah bu'da</i> (kata tunjuk untuk jarak jauh melalui isyarat nyata dengan tangan atau benda lainnya) yang <i>mabni fathah</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah huruf <i>jar</i> فِي.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	70/9/5/12
2. Kalimat	... وَرَسَمَ السِّيَاسَةَ الَّتِي اعْتَزَمَ أَنْ يَسُوسَهُمْ بِهَا
3. Arti	... Ia (Abu bakar) menetapkan pengaturan politik yang dimaksudkan oleh beliau guna mengatur mereka (manusia)
4. Data	الَّتِي
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Na'at</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> الَّتِي merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> dan menunjukkan <i>mufradah muannatsah</i> (satu perempuan) yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz</i> الَّتِي menempati fungsi sintaksis <i>na'at</i> dan bermahal <i>nashob</i> . Sedangkan <i>shilah maushul</i> nya berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu اعْتَزَمَ أَنْ يَسُوسَهُمْ. Dan 'aidnya ( <i>dhomir</i> yang kembali pada <i>isim maushul</i> ) berupa هَا pada <i>lafadz</i> بِهَا.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	71/14/9/9
2. Kalimat	وَأَهْمُ الْمُدُنِ الَّتِي افْتَتَحَهَا (الْحِيزَةُ)
3. Arti	Kota terpenting yang ditaklukkannya (Khalid bin Walid) adalah kota Hiyaroh
4. Data	الَّتِي
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Na'at</i>
7. Analisis	<i>Lafadz الَّتِي merupakan isim maushul mabni sukun dan menunjukkan mufradah muannatsah (satu perempuan) yang butuh kepada sambungan yang disebutkan sesudahnya (shilah maushul). Lafadz الَّتِي menempati fungsi sintaksis na'at dan bermahal jar. Sedangkan shilah maushulnya berbentuk jumlah fi'liyah yaitu افْتَتَحَ. Dan 'aaidnya berupa هَا pada lafadz افْتَتَحَهَا.</i>

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	72/34/22/5
2. Kalimat	... وَهُوَ الَّذِي يَأْمُرُهُمْ بِقِتَالِنَا ...
3. Arti	... Dia (raja Persia) yang menyuruh mereka (Orang-orang Persia) untuk membunuh kita ...
4. Data	الَّذِي
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Khobar</i>
7. Analisis	<i>Lafadz الَّذِي merupakan isim maushul mabni sukun menunjukkan mufrad mudzakkar (satu laki-laki) yang butuh kepada sambungan yang disebutkan sesudahnya (shilah maushul). Lafadz الَّذِي menempati fungsi sintaksis khobar dan bermahal rofa'. Sedangkan shilah maushulnya berbentuk jumlah fi'liyah yaitu يَأْمُرُ. Dan 'aaidnya (dhomir yang kembali pada isim maushul) berupa dhomir yang disimpan pada lafadz يَأْمُرُ dengan kira-kira (هُوَ).</i>



1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	73/38/25/8
2. Kalimat	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَجْعَلْ مَنِيَّتِي بِيَدِ رَجُلٍ يَدْعَى الإسلامَ
3. Arti	Segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan mati saya dengan tangan seorang lelaki yang mengaku-ngaku Islam
4. Data	الَّذِي
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Na'at</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> الَّذِي merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> dan menunjukkan <i>mufrad mudzakkar</i> (satu laki-laki) yang butuh kepada sambungan yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz</i> الَّذِي menempati fungsi sintaksis <i>na'at</i> dan bermahal <i>rofa'</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu لَمْ يَجْعَلْ. Dan 'aaidnya berupa <i>dhomir</i> yang disimpan pada <i>lafadz</i> يَجْعَلْ dengan kira-kira (هُوَ).

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	74/44/27/1
2. Kalimat	...اجْتَمَعَ سِتَّةُ الَّذِينَ عَاهَدَ إِلَيْهِمْ عَمْرٌ بِالشُّورَى فِي اخْتِيَارِ الْخَلِيفَةِ
3. Arti	... berkumpul enam orang yang telah diberi janji oleh beliau untuk bermusyawarah dalam memilih khalifah
4. Data	الَّذِينَ
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Na'at</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> الَّذِينَ merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> menunjukkan <i>jama' mudzakkar</i> (mereka laki-laki) yang butuh kepada sambungan yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz</i> الَّذِينَ menempati fungsi sintaksis <i>na'at</i> dan bermahal <i>rofa'</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu عَاهَدَ إِلَيْهِمْ. Dan 'aaidnya berupa <i>ham</i> pada <i>lafadz</i> إِلَيْهِمْ.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	75/48/30/2
<b>2. Kalimat</b>	فَهَيَّجُوا أَهْلَ مِصْرَ وَالْكُوفَةِ فَثَارُوا بِفِتْنَةٍ تَوَلَّى تَدْبِيرَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَبَّأٍ الْيَهُودِيُّ الَّذِي تَظَاهَرَ بِالْإِسْلَامِ
<b>3. Arti</b>	Maka mereka (sebagian manusia) menggerakkan penduduk Mesir dan Kufah, dan menyebarkan fitnah yang hasutan itu dipimpin oleh Abdullah bin Sabak seorang yahudi yang menampakkan dirinya Islam
<b>4. Data</b>	الَّذِي
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim maushul</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Na'at</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> الَّذِي merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> menunjukkan <i>mufrad mudzakkar</i> (satu laki-laki) yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz</i> الَّذِي menempati fungsi sintaksis menempati fungsi sintaksis <i>na'at</i> dan bermahal <i>rofa'</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu تَظَاهَرَ. Dan 'aaidnya ( <i>dhomir</i> yang kembali pada <i>isim maushul</i> ) berupa <i>dhomir</i> yang disimpan pada <i>lafadz</i> تَظَاهَرَ dengan kira-kira (هُوَ).

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	76/52/32/10
<b>2. Kalimat</b>	وَأَهْمُ الْوَقَائِعِ الَّتِي حَدَّثَتْ فِي خِلَافَتِهِ وَقَعَةُ الْجَمَلِ...
<b>3. Arti</b>	Perang terpenting yang terjadi pada masa kekhilafahannya (Ali bin Abi Thalib) adalah perang Jamal ...
<b>4. Data</b>	الَّتِي
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim maushul</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Na'at</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz الَّتِي merupakan isim maushul mabni sukun menunjukkan mufradah muannatsah (satu perempuan) yang butuh kepada sambungan lafadz tertentu melalui perantara jumlah yang disebutkan sesudahnya (shilah maushul). Lafadz الَّتِي menempati fungsi sintaksis na'at dan bermahal jar. Sedangkan shilah maushulnya berbentuk jumlah fi'liyah yaitu حَدَّثَتْ. Dan 'aaidnya (dhomir yang kembali pada isim maushul) berupa dhomir yang disimpan pada lafadz حَدَّثَتْ dengan kira-kira (هي).</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	77/54/34/2
<b>2. Kalimat</b>	أُرْسِلَ قَمِيصٌ عُثْمَانَ الَّذِي قُتِلَ فِيهِ وَهُوَ مُلَطَّخٌ بِالدَّمِ إِلَى الشَّامِ
<b>3. Arti</b>	Dikirimkanlah baju gamis Utsman yang berlumuran darah karena bekas pembunuhan ke negeri Syam
<b>4. Data</b>	الَّذِي
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim maushul</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Na'at</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz الَّذِي merupakan isim maushul mabni sukun menunjukkan mufrad mudzakkar (satu laki-laki) yang butuh kepada sambungan lafadz tertentu melalui perantara jumlah yang disebutkan sesudahnya (shilah maushul). Lafadz الَّذِي menempati fungsi sintaksis na'at dan bermahal nashob. Sedangkan shilah maushulnya berbentuk jumlah fi'liyah yaitu قُتِلَ. Dan 'aaidnya (dhomir yang kembali pada isim maushul) berupa dhomir yang disimpan pada lafadz قُتِلَ dengan kira-kira (هُوَ).</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	78/6/3/3
<b>2. Kalimat</b>	وَلَمَّا بُعِثَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَبُو بَكْرٍ أَوَّلَ مَنْ آمَنَ بِهِ مِنَ الرِّجَالِ
<b>3. Arti</b>	Ketika Nabi Muhammad diutus sebagai rasul, maka Abu bakar adalah orang yang pertama kali beriman kepadanya dari golongan laki-laki
<b>4. Data</b>	مَنْ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim maushul</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz مَنْ merupakan isim maushul mabni sukun yang butuh kepada sambungan lafadz tertentu melalui perantara jumlah yang disebutkan sesudahnya (shilah maushul). Lafadz مَنْ menempati fungsi sintaksis mudhof ilaih dan bermahal jar. Sedangkan shilah maushulnya berbentuk jumlah fi'liyah yaitu آمَنَ. Dan 'aaidnya (dhomir yang kembali pada isim maushul) berupa dhomir yang disimpan pada lafadz آمَنَ dengan kira-kira berupa (هُوَ).</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	79/37/24/1
<b>2. Kalimat</b>	الْخَلِيفَةُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ هُوَ أَوَّلُ مَنْ سُمِّيَ بِأَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ
<b>3. Arti</b>	Khalifah ‘Umar bin Khatthab adalah orang yang pertama kali disebut dengan Amirul Mukminin
<b>4. Data</b>	مَنْ
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim maushul</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz مَنْ</i> merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَنْ</i> menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> dan bermahal <i>jar</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu سُمِّيَ. Dan 'aaidnya berupa <i>dhomir</i> yang disimpan pada <i>lafadz</i> سُمِّيَ dengan kira-kira berupa (هُوَ) .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	80/25/15/8
<b>2. Kalimat</b>	...وَأَبْقَائِهِمْ عَلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ وَتَأْمِينِ كَنَائِسِهِمْ ...
<b>3. Arti</b>	...Penduduk Baitul Maqdis menetapkan agama yang ada dan menjamin aman gereja-gereja mereka ...
<b>4. Data</b>	مَا
<b>5. Jenis</b>	<i>Isim maushul</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Majrur</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz مَا</i> merupakan <i>isim maushul mabni fathah</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَا</i> menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> dan bermahal <i>jar</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu كَانُوا. Dan 'aaidnya berupa ه pada <i>lafadz</i> عَلَيْهِ .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	81/28/17/7
2. Kalimat	...فِي هَذِهِ الْوَقْعَةِ مُخَالَفَةً أَبِي عُبَيْدٍ رَأَى مِنْ مَنْعُوهُ مِنَ الْعُبُورِ إِلَى الْفَرَسِ
3. Arti	...dalam peperangan ini karena Abu 'Ubaid menentang pendapat orang-orang yang mencegahnya menyeberangi jembatan ke Persia
4. Data	مَنْ
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mudhof ilaih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَنْ</i> merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَنْ</i> menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> dan bermahal <i>jar</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu مَنْعُوهُ. Dan 'aaidnya berupa هُ pada <i>lafadz</i> مَنْعُوهُ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	82/37/24/2
2. Kalimat	وَأَوَّلُ مَنْ أَمَرَ بِتَوْسِيعِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
3. Arti	Beliau (Umar bin Khatthab) adalah orang yang pertama kali menyuruh meluaskan Masjidil Haram
4. Data	مَنْ
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mudhof ilaih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَنْ</i> merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَنْ</i> menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> dan bermahal <i>jar</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu أَمَرَ. Dan 'aaidnya berupa <i>dhomir</i> yang disimpan pada <i>lafadz</i> أَمَرَ dengan kira-kira berupa (هُوَ).

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	83/47/29/5
2. Kalimat	... وَأَصْبَحَتْ دَوْلَةُ عُثْمَانَ (دَوْلَةُ بَحْرِيَّةً) بِمَا غَنِمَهُ الْمُسْلِمُونَ مِنْ مَرَائِبِ الرُّومِ
3. Arti	Dengan demikian negaranya Utsman menjadi negara yang menguasai lautan karena orang-orang Islam merampas kapal-kapal tentara Rum
4. Data	مَا
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Majrur</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَا</i> merupakan <i>isim maushul mabni fathah</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَا</i> menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> dan bermahal <i>jar</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu غَنِمَ. Dan 'aaidnya berupa هُ pada <i>lafadz</i> غَنِمَهُ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	84/57/36/3
2. Kalimat	فَتَقَدَّمَ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ وَأَعْلَنَ مَا اتَّفَقَا عَلَيْهِ
3. Arti	Abu Musa Al-Asy'ari maju dan mengumumkan hasil yang telah disepakati (dengan Mu'awiyah)
4. Data	مَا
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul bih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَا</i> merupakan <i>isim maushul mabni fathah</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَا</i> menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> dan bermahal <i>nashob</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu اتَّفَقَا. Dan 'aaidnya berupa هُ pada <i>lafadz</i> عَلَيْهِ.



1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	85/58/37/1
2. Kalimat	...مَعَ أَنَّهُمْ أَوَّلُ مَنْ أَشَارُوا بِهِ عَلَيْهِ
3. Arti	Merekalah (kaum Khawarij) orang yang pertama kali menyarankan putusan hukum kepadanya (Ali bin Abi thalib)
4. Data	مَنْ
5. Jenis	<i>Isim maushul</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mudhof ilaih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَنْ</i> merupakan <i>isim maushul mabni sukun</i> yang butuh kepada sambungan <i>lafadz</i> tertentu melalui perantara <i>jumlah</i> yang disebutkan sesudahnya ( <i>shilah maushul</i> ). <i>Lafadz مَنْ</i> menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> dan bermahal <i>jar</i> . Sedangkan <i>shilah maushulnya</i> berbentuk <i>jumlah fi'liyah</i> yaitu أَشَارُوا. Dan 'aaidnya berupa <i>dhomir</i> yang disimpan pada <i>lafadz</i> أَشَارُوا dengan kira-kira berupa ( هُمْ ).

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	86/8/4/2
2. Kalimat	مَنْ كَانَ يَعْْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ
3. Arti	Barangsiapa yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad itu telah wafat
4. Data	مَنْ
5. Jenis	<i>Isim syarath</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَنْ</i> merupakan <i>isim syarath</i> ( <i>Isim</i> yang mengikat antara dua <i>jumlah</i> yang pertama sebagai <i>syarath</i> pada <i>jumlah</i> yang kedua) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> . <i>Lafadz مَنْ</i> mengikat antara dua <i>jumlah</i> yaitu <i>jumlah</i> yang pertama berupa مَنْ كَانَ يَعْْبُدُ مُحَمَّدًا sebagai <i>syarath</i> pada <i>jumlah</i> yang kedua فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	87/8/4/2
2. Kalimat	وَمِنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ
3. Arti	Dan barangsiapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah itu Maha hidup dan tidak akan mati
4. Data	مَنْ
5. Jenis	<i>Isim syarath</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Mubtada'</i>
7. Analisis	<i>Lafadz مَنْ</i> merupakan <i>isim syarath</i> ( <i>Isim</i> yang mengikat antara dua <i>jumlah</i> yang pertama sebagai <i>syarath</i> pada <i>jumlah</i> yang kedua sebagai jawab) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>mubtada'</i> dan bermahal <i>rafa'</i> yang berada di permulaan dan tidak didahului <i>fi'il</i> maupun <i>harf</i> . <i>Lafadz مَنْ</i> mengikat antara dua <i>jumlah</i> yaitu <i>jumlah</i> yang pertama berupa <i>كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ</i> sebagai <i>syarath</i> pada <i>jumlah</i> yang kedua <i>فَإِنَّ اللَّهَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ</i> sebagai jawab.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	88/12/7/4
2. Kalimat	فَجَهَّزَ أَبُو بَكْرٍ أَحَدَ عَشَرَ لِيَوَاءَ لِقِتَالِ الْمُرْتَدِّينَ
3. Arti	Maka Abu bakar menyiapkan sebelas bendera (pasukan) untuk memerangi orang-orang yang murtad
4. Data	أَحَدَ عَشَرَ
5. Jenis	<i>Bilangan</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul bih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz أَحَدَ عَشَرَ</i> merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 11 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz أَحَدَ عَشَرَ</i> menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> dan bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il</i> berupa <i>جَهَّزَ</i> dan <i>fa'il</i> berupa <i>أَبُو بَكْرٍ</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	89/15/10/6
<b>2. Kalimat</b>	فِي السَّنَةِ الثَّلَاثَةِ عَشْرَةَ مِنْ الْهَجْرَةِ جَهَّزَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعَةَ جُيُوشٍ...
<b>3. Arti</b>	Pada tahun ke 13 Hijriah Abu bakar menyiapkan empat pasukan tentara ...
<b>4. Data</b>	الثَّلَاثَةُ عَشْرَةَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Bilangan</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Na'at</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> الثَّلَاثَةُ عَشْرَةَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 13 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> الثَّلَاثَةُ عَشْرَةَ menempati fungsi sintaksis <i>na'at</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa سَنَةٌ sebagai <i>man'ut</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	90/22/13/9
<b>2. Kalimat</b>	وُلِدَ بَعْدَ النَّبِيِّ بِثَلَاثِ عَشْرَةَ سَنَةً
<b>3. Arti</b>	Beliau (Umar bin Khatthab) dilahirkan sesudah Nabi dengan selisih 13 tahun
<b>4. Data</b>	ثَلَاثَ عَشْرَةَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Bilangan</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Majrur</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> ثَلَاثَ عَشْرَةَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 13 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> ثَلَاثَ عَشْرَةَ menempati fungsi sintaksis <i>majrur</i> dan bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah huruf <i>jar</i> berupa ب.

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	91/25/15/9
<b>2. Kalimat</b>	... وَتَأْمِينِ كَنَائِسِهِمْ وَفُسُحِهِمْ وَذَلِكَ سَنَةَ خَامِسَةَ عَشْرَةَ مِنْ الْهَجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	... Dan menjamin aman gereja-gereja dan pendeta-pendeta (penduduk Baitul Maqdis), demikian itu (perjanjian) pada tahun ke 15 Hijriah
<b>4. Data</b>	خَامِسَةَ عَشْرَةَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Bilangan</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> خَامِسَةَ عَشْرَةَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 15 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> خَامِسَةَ عَشْرَةَ menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa سَنَةَ sebagai <i>mudhof</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	92/32/20/8
<b>2. Kalimat</b>	وَهَلَكَ أَكْثَرُ عَسْكَرِهِمْ قَتْلًا وَعَرْقًا، وَذَلِكَ سَنَةَ رَابِعَةَ عَشْرَةَ مِنْ الْهَجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	Kebanyakan tentara mereka (Persia) mati karena terbunuh dan tenggelam, demikian itu (peperangan) terjadi pada tahun ke 14 Hijriah
<b>4. Data</b>	رَابِعَةَ عَشْرَةَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Bilangan</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> رَابِعَةَ عَشْرَةَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 14 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> رَابِعَةَ عَشْرَةَ menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa سَنَةَ sebagai <i>mudhof</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	93/33/21/11
<b>2. Kalimat</b>	فَوَلَّاهُ عَلَىٰ مَا فَتَحَهُ فَنظَّمُ الْإِدَارَةَ وَرَتَّبَ الْجُنْدَ وَأَمَّنَ الْبُلْدَانَ، وَذَلِكَ سَنَةَ سَادِسَةَ عَشْرَةَ مِنَ الْهَجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	Maka Umar menjadikannya (Sa'ad) wali atas negara yang telah ditaklukkannya. Kemudian ia (Sa'ad) menyusun kantor-kantor pemerintahan, mengatur tentara dan mengamankan beberapa kota. Demikian itu (mengatur) terjadi pada tahun ke 16 Hijriah
<b>4. Data</b>	سَادِسَةَ عَشْرَةَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Bilangan</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> سَادِسَةَ عَشْرَةَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 16 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> سَادِسَةَ menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa سَنَةٌ sebagai <i>mudhof</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	94/33/21/13
<b>2. Kalimat</b>	... وَاتَّخَذَهُمَا مَرْكَزًا لِلْجَيْشِ وَذَلِكَ سَنَةَ ثَمَانِيَةَ عَشْرَةَ مِنَ الْهَجْرَةِ
<b>3. Arti</b>	... kedua kota itu dijadikan markas tentara, demikian itu (membangun) terjadi pada tahun ke 18 Hijriah
<b>4. Data</b>	ثَمَانِيَةَ عَشْرَةَ
<b>5. Jenis</b>	<i>Bilangan</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Mudhof ilaih</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz</i> ثَمَانِيَةَ عَشْرَةَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 18 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> ثَمَانِيَةَ عَشْرَةَ menempati fungsi sintaksis <i>mudhof ilaih</i> yang bermahal <i>jar</i> karena jatuh setelah <i>isim</i> berupa سَنَةٌ sebagai <i>mudhof</i> .

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	95/38/25/4
2. Kalimat	ثُمَّ نَحَرَ نَفْسَهُ بَعْدَ أَنْ طَعَنَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا
3. Arti	Setelah itu dia (Abu Lu'lu) bunuh diri sesudah menusuk tigabelas lelaki
4. Data	ثَلَاثَةَ عَشَرَ
5. Jenis	<i>Bilangan</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul bih</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> ثَلَاثَةَ عَشَرَ merupakan bilangan yang <i>mabni fathah</i> karena bilangan 13 tergolong <i>isim mabni</i> . <i>Lafadz</i> ثَلَاثَةَ عَشَرَ menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul bih</i> dan bermahal <i>nashob</i> karena jatuh setelah <i>fi'il</i> berupa نَحَرَ dan <i>fa'il</i> berupa <i>isim dhomir</i> yang merujuk kepada هُوَ.

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	96/38/25/1
2. Kalimat	بَيْنَمَا كَانَ عُمَرُ يُصَلِّي صَلَاةَ الصُّبْحِ إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو لَوْلُؤَةَ الْمَجُوسِيُّ الْفَارِسِيُّ
3. Arti	Ketika Umar sedang sholat shubuh, tiba-tiba masuklah Abu Lu'lu'ah seorang Majusi dari Persia
4. Data	إِذْ
5. Jenis	<i>Dhorof</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul fih (dhorof zaman)</i>
7. Analisis	<i>Lafadz</i> إِذْ merupakan <i>dhorof (isim</i> yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya suatu perbuatan) yang <i>mabni sukun</i> dan menempati fungsi sintaksis <i>maf'ul fih (dhorof zaman)</i> karena menunjukkan keterangan waktu terjadinya perbuatan dan bermahal <i>nashob</i> .

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	97/38/25/1
<b>2. Kalimat</b>	بَيْنَمَا كَانَ عُمَرُ يُصَلِّي صَلَاةَ الصُّبْحِ إِذْ دَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو لُوْلُؤَةَ الْمَجُوسِيُّ الْفَارِسِيُّ
<b>3. Arti</b>	Ketika Umar sedang sholat shubuh, tiba-tiba masuklah Abu Lu'lu'ah seorang Majusi dari Persia
<b>4. Data</b>	بَيْنَمَا
<b>5. Jenis</b>	<i>Dhorof</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul fih (dhorof zaman)</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz إِذْ</i> merupakan <i>dhorof (isim yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya suatu perbuatan) yang mabni sukun dan menempati fungsi sintaksis maf'ul fih (dhorof zaman) karena menunjukkan keterangan waktu terjadinya perbuatan dan bermahal nashob.</i>

<b>1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris</b>	98/51/31/10
<b>2. Kalimat</b>	أَطِيعُوا اللَّهَ وَلَا تَعْصُوهُ وَإِذَا رَأَيْتُمُ الْخَيْرَ فَخُذُوا بِهِ
<b>3. Arti</b>	Taatlah pada Allah dan janganlah kalian semua maksiat kepadaNya. Apabila kalian semua melihat kebaikan, ambillah kebaikan itu
<b>4. Data</b>	إِذَا
<b>5. Jenis</b>	<i>Dhorof</i>
<b>6. Fungsi sintaksis</b>	<i>Maf'ul fih (dhorof zaman)</i>
<b>7. Analisis</b>	<i>Lafadz إِذَا</i> merupakan <i>dhorof (isim yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya suatu perbuatan) yang mabni fathah dan menempati fungsi sintaksis maf'ul fih (dhorof zaman) karena menunjukkan keterangan waktu terjadinya perbuatan dan bermahal nashob.</i>

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	99/51/31/10
2. Kalimat	... وَإِذَا رَأَيْتُمُ الشَّرَّ فَدَعُوهُ
3. Arti	Apabila kalian melihat keburukan, tinggalkanlah kejelekan itu
4. Data	إِذَا
5. Jenis	<i>Dhorof</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul fih (dhorof zaman)</i>
7. Analisis	<i>Lafadz إِذَا</i> merupakan <i>dhorof (isim yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya suatu perbuatan) yang mabni fathah dan menempati fungsi sintaksis maf'ul fih (dhorof zaman) karena menunjukkan keterangan waktu terjadinya perbuatan dan bermahal nashob.</i>

1. No. kartu/No. hal/Bab/Baris	100/57/36/4
2. Kalimat	أَمَّا عَمْرُوبُ بْنُ الْعَاصِ فَإِنَّهُ لَجَأٌ إِلَى الْحَيْلَةِ حَيْثُ خَلَعَ عَلِيًّا وَتَبَّتْ مُعَاوِيَةَ
3. Arti	Adapun ‘Amr bin ‘Ash berlindung dari tipu daya, sekiranya ia memecat Ali dan menetapkan Mu’awiyah (sebagai khalifah)
4. Data	حَيْثُ
5. Jenis	<i>Dhorof</i>
6. Fungsi sintaksis	<i>Maf'ul fih (dhorof zaman)</i>
7. Analisis	<i>Lafadz حَيْثُ</i> merupakan <i>dhorof (isim yang menunjukkan keterangan waktu terjadinya suatu perbuatan) yang mabni dhommah dan menempati fungsi sintaksis maf'ul fih (dhorof zaman) karena menunjukkan keterangan waktu terjadinya perbuatan dan bermahal nashob.</i>



## TENTANG PENULIS



Alifah Dzatun Nitho Qoin lahir di Demak pada tanggal 5 Maret 1992, dari pasangan M. Azzul Akrom dan Lina Faizah. Gadis berusia 22 tahun ini tinggal di desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak. Nita adalah nama panggilannya dalam kehidupan sehari-hari. Nita memulai pendidikannya di sebuah yayasan Miftahul Huda yakni sejak dari MI Miftahul Huda Jleper, MTs Miftahul Huda Jleper, hingga MA Miftahul Huda Jleper. Dia pernah belajar di sebuah Madrasah Diniyyah Tasywiiqus Salaf Ngemplak mulai dari awaliyah-wustho hingga tamat ulya. Pada tahun 2010 hingga sekarang dia belajar di salah satu perguruan tinggi ternama di Semarang, yaitu Universitas Negeri Semarang program studi Pendidikan Bahasa Arab, jurusan Bahasa dan Sastra Asing, fakultas Bahasa dan Seni. Penelitian pertamanya berjudul “Nomina Permanent (*Isim Mabni*) dalam Buku Khulashoh Nurul Yaqin Juz 3 (Analisis Sintaksis)” dan diharapkan akan muncul penelitian lain pada masa yang akan datang. Nomor nita yang bisa dihubungi 085875115537, facebook: Nita Qoin, e.mail: alifah.qoin@yahoo.com.